

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG**

TESIS



**ADEK FEBRIYANTI
NIM:17147002**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Adek Febriyanti.2019. Contribution of Transformational Leadership Principals and the role of School Committees to the Implementation of School-Based Management in Junior High School of Padang Panjang City. Thesis. Graduate Program . Padang State University.

This research is based on the observations of researchers in Junior High School of Padang Panjang City there are indications that the implementation of school-based management is still inefficient in junior high school of Padang Panjang City. Some factors that influence the implementation of school-based management include the principal's transformational leadership and the role of school committees. Therefore, research is held to test its truth.

The purpose of the research was to find of determine: 1) The contribution of the principal's transformational leadership to the implementation of school-based management in Junior High School of Padang Panjang City, 2) The contribution of the school committee to the implementation of school-based management in Junior High School of Padang Panjang City, 3) The contribution of the principal's transformational leadership and school committees on the implementation of school-based management in Junior High School of Padang Panjang City.

This study uses a quantitative method with a type of correlational research with a population of 233 teachers. Sampling using the Stratified Proportional Random Sampling method, totaling 78 teachers. Data collection techniques are done by meeting the research subjects. Data analysis techniques were processed using correlation and regression techniques using SPSS version 20.

The results of data analysis showed that: 1) The contribution of transformational leadership to school principals in the implementation of school-based management in Junior High School of Padang Panjang City was 10.7%. 2) The contribution of the school committee to the implementation of school-based management in Junior High School of Padang Panjang City is 11.4%. 3) The contribution of transformational leadership of school principals and school committees jointly contributed to the implementation of school-based management in in Junior High School of Padang Panjang City is 16.6%.

In conclusion to improve the implementation of school-based management properly and ideally it should be done through the transformational leadership of the school principal and school committee. Therefore it is expected that related parties pay attention to the transformational leadership of the school principal and the role of the school committee so that the implementation of school-based management in junior high school of Padang Panjang City increases.

ABSTRAK

Adek Febriyanti.2019.Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.Tesis.Program Pascasarjana.Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, menunjukkan adanya indikasi masih belum efesiennya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri Kota Padang Panjang. Peneliti menduga bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah memiliki kontribusi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang. Oleh karena itu diadakan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang, 2) Kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang, 3) Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan populasi berjumlah 233 orang guru. Penarikan sampel dengan menggunakan metode *Stratified Proporsional Random Sampling*, berjumlah 78 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui subjek penelitian. Teknik Analisis Data diolah dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi bantuan program SPSS versi 20.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 10,7%. 2) Kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 11,4 %. 3) Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 16,6%.

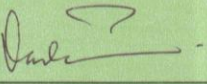
Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah. Oleh sebab itu diharapkan kepada pihak-pihak terkait agar memperhatikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah agar pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang meningkat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

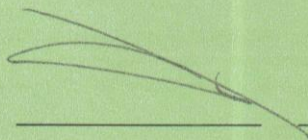
Nama Mahasiswa : *ADEK FEBRIYANTI*
NIM : 17147002

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

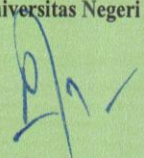
Dr. Hadiyanto, M.Ed
Pembimbing I



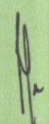
Dr. Alwen Bentri, M.Pd
Pembimbing II




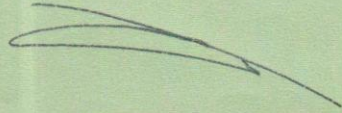

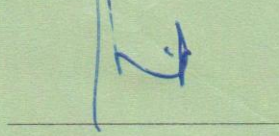
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Ketua Program Studi


Dr. Rifma, M. Pd
NIP. 19650312 199001 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Hadiyanto, M.Ed</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Alwen Bentri, M.Pd</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Jasrial, M.Pd</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : **ADEK FEBRIYANTI**
NIM : 17147002
Program Studi : S2 Administrasi Pendidikan
Tanggal Ujian : 05 November 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya tulis atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 November 2019
Saya yang menyatakan,



Adek Febriyanti
NIM. 17147002

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul “*Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri Kota Padang Panjang*” dengan rahmatnya juga, maka kita kirimkan shalawat dan salam kepada lindungan kita Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hadiyanto M.Ed dan Dr.Alwen Bentri M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untu memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr.Jasrial M.Pd dan Dr.Yahya M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian dan guna dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan beserta seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

5. Untuk keluarga tercinta, yang telah banyak memberikan doa dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Bapak/Ibu kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri Kota Padang Panjang, yang bersedia membantu peneliti dalam memberikan data guna penyusunan tesis ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku serta saudara-saudaraku yang telah memberikan kontribusi, motivasi dan dorongan dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana FIP UNP Angkatan 2017, terimakasih untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang brilian telah diberikan dalam penulisan tesis ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi untuk kesempurnaan hasil penelitian ini di masa mendatang.

Padang, November 2019

Adek Febriyanti
17147002

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PENYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	12
2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	21
3. Peran Komite Sekolah.....	28
4. Peran Serta Masyarakat	35
5. Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah	37
6. Keterlibatan Masyarakat dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.....	41
B. Kerangka Konseptual	42
C. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Variabel dan Data.....	52
D. Definisi Operasional	52
E. Pengembangan Instrumen	54
F. Uji Coba Instrumen	55

G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Teknik Analisis Data	60
I. Pengujian Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Analisis Deskriptif	63
1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	63
2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	66
3. Peran Komite Sekolah	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan	85
E. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi Hasil Penelitian	92
C. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	44
2. Histogram Skor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	64
3. Histogram Skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	67
4. Histogram Skor Komite Sekolah	70
5. Kerangka Hasil Penelitian	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Berdasarkan Strata Status Pendidikan dan Masa Kerja	47
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	50
3. Sampel Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Masa Kerja	51
4. Kisi-Kisi Instrumen	55
5. Hasil Uji Validitas	58
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	59
7. Tingkat Pencapaian dan Kategori	60
8. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	63
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	65
10. Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	66
11. Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	68
12. Distribusi Frekuensi Skor Komite Sekolah	69
13. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Komite Sekolah	71
14. Hasil Uji Normalitas Variabel X1,X2 dan Y dengan Tes Kolmogrov Smirnov	72
15. Homogenitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y).....	74
16. Hasil Analisis Indenpendensi Variabel X1 dan X2	74
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X1 terhadap Y	76
18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X2 terhadap Y	76
19. Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y).....	77
20. Hasil Analisis Regresi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	78

21. Hasil Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	78
22. Hasil Analisis Korelasi Antara Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	80
23. Hasil Analisis Regresi Variabel Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (y).....	80
24. Hasil Uji Koefisien Regresi Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	81
25. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	82
26. Hasil Analisis Regresi antara Kepemimpinan Transformasional dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	83
27. Hasil Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	103
2. Hasil Uji Coba Penelitian	115
3. Hasil Penelitian	124
4. Tabel R Pearson	146
5. Lampiran Surat izin Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah banyak upaya dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi suatu kesadaran bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan yang menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan baik secara makro, meso maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten/kota, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yaitu sekolah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat

serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Disisi lain, saat sekarang ini sangat sedikit pemimpin yang mau melakukan perubahan terutama dalam kepemimpinannya, seperti yang ditemui dilapangan ketika peneliti mengadakan *grandtour* disalah satu SMP Kota Padang Panjang, bersama Ibu Leli Suarni S.Pd selaku wakil kurikulum mengatakan kebanyakan kepala sekolah hanya melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ditinggalkan oleh kepala sekolah yang lama sehingga tidak adanya pembaharuan terutama dalam proses kepemimpinannya, dan rendahnya motivasi berprestasi guru untuk meningkatkan kualifikasi dirinya, terutama dalam melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi maupun kenaikan pangkatnya, sulitnya adaptasi guru terhadap hal baru yang sifatnya perbaikan, kepala sekolah yang belum memberdayakan guru dalam berpartisipasi memberikan ide, saran maupun dalam pengambilan keputusan, dan minimnya

guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran seperti penggunaan sumber belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mengatakan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMK Swasta Kelompok Bisnis Manajemen se Kota Padang berada pada tingkat pencapaian 53,78% dengan kategori cukup (Alkadri, 2015) Selain itu perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 22,9 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 dan termasuk memiliki tingkat korelasi yang sedang, untuk kinerja komite sekolah berkontribusi terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 54,9 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,741 mengandung arti tingkat korelasinya adalah kuat, sedangkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah berkontribusi terhadap efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 56,2% dengan koefisien korelasi 0,750 dengan tingkat korelasinya adalah kuat (Cucu,2016).

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu penentu kesuksesan implementasi manajemen berbasis sekolah. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Ihsan,2010)

Selain kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah diharapkan melahirkan budaya baru dalam masyarakat yang profesional dan loyal untuk peningkatan mutu seperti 1) masyarakat yang mengerti dan paham secara benar pentingnya pendidikan itu, 2) masyarakat yang berpartisipasi aktif tentang penyelenggaraan pendidikan 3) masyarakat yang mempunyai komitmen tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian komite sekolah menjadi suatu lembaga atau badan yang membangun budaya masyarakat, dan dapat mewakili peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah salah satunya kurang berdaya komite sekolah dalam hal mendorong perhatian dan komitmen masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Zarmarita S.Pd selaku Wakil Sarpras dan Humas mengatakan komite sekolah yang tidak mengerti dengan tujuan, peran dan fungsinya sebagai lembaga yang mewakili masyarakat karena minimnya pengetahuan masyarakat dan orang tua tentang komite sekolah sehingga peranan komite sekolah yang diharapkan tidak terlaksana. Sekolah kurang memberdayakan warga sekolah secara optimal dalam penyusunan RAPBS. Kepala sekolah belum memberdayakan warga sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Kepala sekolah belum memberdayakan warga sekolah. Dalam pelaksanaan program sekolah sehingga apa yang direncanakan tidak

terlaksana dengan baik karena kurangnya dukungan dari warga sekolah itu sendiri, masih banyak ditemui guru yang tidak memahami konsep. Adanya keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan peran serta komite sekolah, kesadaran orang tua terhadap pendidikannya (Handriadi,2017)

Hasil penelitian mengatakan 1) peranan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu, komite selalu diikuti sertakan dalam mengikuti rapat-rapat disekolah tentang pendidikan, 2) peran komite sekolah sebagai pendukung, komite sekolah mampu mengadakan hubungan dengan alumni dalam rangka menggalang dana dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, 3) peran komite sekolah sebagai pengontrol, dimana komite sekolah datang kesekolah untuk mengumpulkan guru-guru membicarakan, menjelaskan arah dan tujuan peningkatan mutu disekolah serta mempunyai komitmen atas usulan majelis guru ,4) peran komite sekolah sebagai mediator, mengadakan atau melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam membina hubungan dengan industri (Erizon ,2010)

Kepala sekolah merupakan kunci karena memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah, utamanya pada manajemen berbasis sekolah, serta memberikan peluang kepala sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan (Rohmah,2014). Pentingnya manajemen berbasis sekolah dilaksanakan karena diyakini sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman bagi sekolah

sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia disekolah serta keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang demokrasi.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, transparansi yang dimiliki sekolah sangatlah penting, salah satu transparansi yang dilakukan SMP Negeri Kota Padang Panjang adalah adanya transparansi dalam segi informasi sekolah, yang dapat kita temui berupa website sekolah berisikan informasi umum mengenai sekolah di internet dan untuk transparansi dalam segi keuangan hanya menjadi konsumsi pihak kepala sekolah, bendahara dan komite sekolahnya (Ibu Zarmarita S.Pd selaku Wakil Sarpras dan Humas).

Pengelolaan yang tidak transparan berdampak negatif bagi perkembangan sekolah karena masyarakat dan orang tua murid akan meragukan apakah kalau mereka diminta untuk ikut memikirkan kekurangan pendanaan pendidikan, sumbangan yang mereka berikan akan benar-benar dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Semakin tinggi transparansi dalam pengelolaan sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua murid dan masyarakat serta adanya timbulnya rasa ikut memiliki sekolah tersebut.

Menurut Noble (Hadiyanto, 2004) kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah hendaknya seseorang yang mempunyai kemampuan kepemimpinan (*leadership skills*) dalam berbagi pengambilan keputusan, mempunyai kemampuan yang tinggi dalam pembelajaran (*strong instructional leaders*), pengorganisir keinginan masyarakat (*community*

organizers), manajer yang berpikiran cerdas/tajam (*sharp managers*), fasilitator yang terampil (*skillful facilitators*) dan orang yang berpandangan optimistik terhadap lingkungan sekolah (*optimistic visionaries of school environment*). Keberhasilan pelaksanaan MBS tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan pola kepemimpinan transformasional yang akan membawa perubahan organisasi ke arah yang lebih baik untuk peningkatan mutu sekolah (Junaidi,2017)

Faktor lain yang juga mempengaruhi pelaksanaan MBS itu sendiri adalah peran masyarakat sekitar sekolah khususnya Komite sekolah. Pembentukan komite sekolah agar dilakukan sebagai “gayung bersambut” (*compatible*) dengan penerapan MBS sesuai pesan pasal 51 Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Komite sekolah tidak dapat berfungsi seperti semestinya tanpa penerapan MBS (Umaedi,2009)

Menurut Arifin (Hadiyanto 2017)“*Implementation of SBM I s considered positive because SBM can spur the potential of schools to perform better*” artinya Implementasi MBS dianggap positif karena MBS dapat memacu potensi sekolah untuk berprestasi lebih baik.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1 dijelaskan bahwa “Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ibtisam (2003) faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah diantaranya : dukungan dana dari pemerintah, tenaga pengajar (guru) yang memadai, motivasi kerja, partisipasi orang tua peserta didik dan komite sekolah, partisipasi warga sekolah, lokasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah/kemampuan manajerial, tingkat ekonomi orang tua peserta didik, otonomi sekolah/kewenangan yang diberikan, koordinasi antar unit kerja sekolah, sarana sekolah dan fasilitas yang tersedia.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, jika guru tidak memadai sudah pasti proses pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan sesuai dengan cita-cita dan harapan. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah jika ditunjang dengan guru yang tidak memadai/cukup, sesuai dengan bidang studi yang diampunya, maka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah akan dapat terlaksana dengan maksimal. Karena keberhasilan manajemen berbasis sekolah tidak terlepas dari dukungan semua warga sekolah termasuk didalamnya guru yang cukup sesuai dengan kebutuhan.

Partisipasi masyarakat juga ikut mempengaruhi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah harus mampu melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua siswa, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat hendaklah diberdayakan secara optimal untuk mendukung program sekolah.

Sekolah adalah tanggung jawab masyarakat. Fenomena yang tampak orang tua/siswa masyarakat enggan berpartisipasi dalam menyelenggarakan program-program sekolah. Faktor komite sekolah merupakan persyaratan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Peran dan fungsi komite sekolah akan menjadi suatu wadah yang mewadahi kemitraan antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu pendukung keberhasilan penyelenggaraan konsep manajemen berbasis sekolah.

Upaya untuk meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua masyarakat, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Fenomena yang ditemui saat ini adalah rendahnya partisipasi orang tua dan komite sekolah, ini terlihat pada orang tua baru datang ke sekolah bila ada acara penting dan diundang seperti pembagian rapor dan kegiatan lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah manajemen berbasis sekolah, terdapat berbagai faktor yang diduga mempengaruhinya. Mengingat keterbatasan peneliti dari sisi kemampuan akademik, biaya, waktu dan banyaknya fenomena permasalahan dilapangan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada unsur-unsur kepemimpinan transformasional (X_1) dan komite sekolah (X_2). Batasan masalah ini dilakukan karena memang penulis merasa bahwa variabel-variabel yang akan diangkat dalam penelitian ini memang benar-benar variabel yang perlu diteliti.

Berdasarkan batasan masalah tersebut peneliti mencoba mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang?
2. Apakah peran komite sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang ?
3. Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

1. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.
2. Kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

3. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komite sekolah pada tingkat SMP pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah, guna meningkatkan wawasan bahwa pentingnya kepemimpinan transformasional serta peran komite dalam tercapainya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- b. Guru, supaya lebih meningkatkan partisipasinya dalam peningkatan mutu sekolah melalui manajemen berbasis sekolah.
- c. Komite sekolah, agar menyadari peranan komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah sangat diperlukan.
- d. Peneliti Sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah lebih leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa,2004). Pada sistem manajemen berbasis sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen berbasis sekolah adalah konsep yang menggambarkan perubahan formal struktur penyelenggaraan sekolah, sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan ditopang (Asmani,2012)

Candoli (Asmani,2012) Manajemen berbasis sekolah adalah suatu cara/metode untuk memaksa sekolah itu sendiri mengambil tanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak menurut yuridiksi dan mengikuti sekolahnya.

Manajemen berbasis sekolah menurut merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwes-an-keluwes-an kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Priansa,2014).

Jadi dapat disimpulkan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk pengelolaan yang memberikan otonomi secara luas berupa kewenangan, tanggung jawab, akuntabilitas dan fleksibilitas sehingga dapat mendorong warga sekolah termasuk komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi, dinyatakan dalam GBHN. Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap

gejala-gejala yang muncul di masyarakat. Sedangkan tujuan manajemen berbasis sekolah (Mulyasa,2004) yaitu :

- 1) Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- 2) Peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disinsentif.
- 3) Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri (Pratiwi,2016). Tujuan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum (Nurkolis,2003)

c. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen berbasis sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi terhadap tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan pada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi dengan melakukan eksperimntasi-eksperimntasi dilingkungan sekolahnya. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum efektif, rasa tanggap terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya, orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

Manajemen berbasis sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta,

sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektifitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi akuntabel, transparan, egalizer, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan kesiapan pengelola pada berbagai level untuk melakukan perannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab.

d. Indikator Manajemen Berbasis Sekolah

Prinsip manajemen berbasis sekolah adalah reformasi manajemen sekolah terhadap kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), profesionalisme dan tanggung jawab (*accountability*) juga transparansi untuk meningkatkan kinerja sekolah dan yang berkepentingan antara lain siswa, orang tua siswa, guru, masyarakat dan pihak terkait (*stakeholder*) (Sagala,2004). Ada lima prinsip manajemen berbasis sekolah yaitu prinsip kemandirian, kemitraan/kerjasama, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (Direktorat Pembinaan SMP,2011).

Indikator manajemen berbasis sekolah sudah berhasil di sekolah ditunjukkan oleh 1) adanya kemandirian sekolah/madrasah yang kuat, 2)

adanya kemitraan sekolah/madrasah yang efektif, 3) adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat, 4) adanya keterbukaan yang bertanggung jawab dan meluas dari pihak sekolah/masyarakat dan 5) adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah/madrasah (Usman,2011:629)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dalam penelitian ini indikator manajemen berbasis sekolah adalah kemandirian, tanggung jawab, partisipasi dan transparansi.

e. Dampak pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bagi sekolah

Dampak yang akan ditimbulkan oleh implementasi manajemen berbasis sekolah bagi sekolah sebagai berikut (Asmani,2012) :

- 1) Manajemen berbasis sekolah menciptakan rasa tanggung jawab melalui administrasi sekolah yang terbuka, kepala sekolah, guru dan anggota masyarakat bekerja sama dengan baik untuk membuat rencana pengembangan sekolah, sekolah menginformasikan anggaran sekolah dan perhitungan dana yang secara terbuka pada papan sekolah.
- 2) Keterbukaan ini telah meningkatkan kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. Banyak sekolah yang melaporkan kenaikan sumbangan orang tua untuk menunjang sekolah.

f. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Beberapa faktor pendukung tersebut pada garis besarnya mencakup sebagai berikut (Asmani,2012) :

1) Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan

Pemerintah dan seluruh stakeholder pendidikan perlu terus melakukan sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan diberbagai wilayah kerjanya, baik dalam pertemuan–pertemuan resmi maupun melalui orientasi dan workshop.

2) Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun motivatif.

3) Gotong royong dalam kekeluargaan

Gotong royong dan kekeluargaan dapat menghasilkan dampak positif (*synergistic effect*) dalam berbagai aktivitas. Gotong royong dan kekeluargaan yang membudaya dalam kehidupan masyarakat indonesia masih dapat dikembangkan dalam mewujudkan kepala sekolah yang profesional, menuju terwujudnya kepala sekolah yang profesional, menuju terwujudnya visi pendidikan menjadi aksi nyata disekolah. Kondisi ini dapat ditumbuhkan kembangkan melalui jalinan kerjasama dan keeratan hubungan dengan masyarakat dan dunia kerja, terutama yang berada dilingkungan sekolah.

4) Potensi kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam keamanan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.

5) Organisasi formal dan optimal

Organisasi formal terutama yang berhubungan dengan profesi pendidikan seperti kelompok kerja pengawas sekolah. Organisasi tersebut sangat mendukung manajemen berbasis sekolah untuk melakukan berbagai terobosan dalam peningkatan kualitas pendidikan diwilayah kerjanya.

6) Organisasi profesi

Organisasi profesi pendidikan sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Organisasi profesi tersebut sangat mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kinerja dan prestasi belajar peserta didik menuju peningkatan kualitas pendidikan nasional.

7) Harapan terhadap kualitas pendidikan

Manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru manajemen pendidikan mempunyai harapan yang tinggi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, serta komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal.

8) Input manajemen

Paradigma baru manajemen pendidikan perlu di tunjang oleh input manajemen yang memadai dalam menjalankan roda sekolah dan mengelola sekolah secara efektif. Input manajemen yang telah dimiliki seperti tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung implementasi, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas dari warga sekolah bertindak, serta adanya sistem pengendalian mutu yang andal untuk menyakinkan bahwa tujuan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan disekolah.

g. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik sama dengan sekolah yang efektif yaitu (Sagala,2004), 1) memiliki output (prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif) sebagaimana diharapkan, 2) efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi, 3) peran kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, 4) lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib dan nyaman (*enjoyable learning*) sehingga manajemen sekolah lebih efektif, 5) analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, dan imbal jasa tenaga kependidikan dan guru

sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik, 6) pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada publik terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan 7) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepatutnya dilakukan oleh sekolah sesuai kebutuhan riil.

Karakteristik manajemen berbasis sekolah yaitu a) Pemberian otonomi luas kepada sekolah, b) Tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua, c) kepemimpinan yang demokratis dan profesional, d) *Team work* yang kompak dan transparan (Rohmah,2014).

Beberapa karakteristik manajemen berbasis sekolah, yang secara garis besar meliputi : a) adanya akses terbuka bagi sekolah untuk tumbuh mandiri, b) adanya kemitraan yang erat antara sekolah dengan masyarakat sekitar, c) adanya sistem sentralisasi, d) pengelolaan sekolah secara partisipatif, e) pemberdayaan guru secara optimal, f) diterapkannya otonomi manajemen sekolah, g) orientasi pada peningkatan mutu dan i) menekankan pada pengambilan keputusan partisipatif (Mulyasa,2012)

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional terdiri dari 2 kata yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan sebagaimana telah dijelaskan diawal merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan dan

mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Istilah transform yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual (Tim Dosen UPI,2009). Kepemimpinan transformasional dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara mikro kepemimpinan transformasional merupakan proses mempengaruhi antar individu, sementara makro merupakan mobilisasi kekuatan untuk mengubah sistem sosial dan mereformasi kelembagaan.

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi dimasa datang. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator merupakan sebutan lain pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang timbul sebagai pelopor dan pembawa perubahan (Komariah,2006)

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang pemimpin bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian

yang telah ditetapkan (Danim,2006). Yang mendasari kepemimpinan transformasional adalah bahwa setiap orang akan mengikuti seseorang yang dapat memberikan mereka inspirasi, mempunyai visi yang jelas, serta cara dan energi baik untuk mencapai suatu tujuan (Hidayat,2012).

Jadi dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mengorganisasikan serta memberikan inspirasi kepada bawahan ke arah yang lebih baik untuk mampu melakukan perubahan dalam diri individu mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.

b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Menurut Rees (Priansa,2014) menyatakan bahwa tujuh prinsip kepemimpinan transformasional meliputi:

1) Simplifikasi

Keberhasilan kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan transformasional yang dapat menjawab pertanyaan : kemana kita akan melangkah?

2) Motivasi

Kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan.

3) Memfasilitasi

Merupakan kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pembelajaran yang terjadi didalam organisasi secara kelembagaan, kelompok ataupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat didalamnya.

4) Inovasi

Kemampuan untuk berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana di perlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam suatu organisasi yang efektif dan efisien, setiap orang terlibat perlu mengantisipasi perubahan dan seharusnya pula mereka tidak takut akan perubahan tersebut. Dalam kasus tertentu, pemimpin transformasional harus sigap merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dan tim kerja yang sudah dibangun.

5) Mobilitas

Pengalokasian semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat didalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.

6) Kesiagaan

Kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.

7) Komitmen

Berkaitan dengan komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas .

c. **Karakteristik Kepemimpinan Transformasional**

Diberlakukannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan daerah, mengakibatkan adanya salah satu perubahan yang mendasar dalam organisasi pendidikan yaitu sistem manajemen yang sentralistik menjadi sistem manajemen desentralistik. Hal ini menuntut adanya berbagai penyesuaian dan perubahan dalam berbagai aspek organisasi dan juga pola dan gaya kepemimpinannya. Hal ini berarti bahwa perubahan manajemen pendidikan tersebut memberikan peluang bagi para manajer pendidikan untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya khususnya dalam meningkatkan kinerja kepemimpinannya.

Karakteristik pemimpin transformasional (Komariah,2006) sebagai berikut:

- 1) Pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa datang.
- 2) b.Pemimpin dikatakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber

daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, seorang pemimpin transformasional mempunyai tujuan dan visi misi yang jelas,serta memiliki gambaran yang menyeluruh terhadap organisasinya dimasa depan. Pemimpin dalam hal ini berani mengambil langkah-langkah yang tegas tetapi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditentukan guna keberhasilan organisasinya. Pemimpin berani mengambil kebijakan yang berhubungan dengan motivasi bawahan. Kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik transparansi dan kerjasama.

d. Indikator Kepemimpinan Transformasional

Sejalan dengan itu menurut Suryanto (Supardi,2013) mengatakan unsur-unsur kepemimpinan transformasional meliputi :

- 1) Perilaku Kepemimpinan Transformasional *Idealized Influence* terdiri dari a) Menunjukkan keyakinan diri yang kuat, b) Menghadirkan diri dalam saat yang sulit, c) Menunjukkan nilai-nilai yang penting, d) Menumbuhkan kebanggaan, e) Menyakini visi, membanggakan keutamaan visi itu, dan secara pribadi bertanggung jawab penuh kepada tindakan, f) Menunjukkan *sense of purpose*, g) Meneladani ketekunan alam semesta

- 2) Perilaku Kepemimpinan Transformasional *Individualized Consideration* terdiri dari a) Merenung, memikirkan dan mengidentifikasi kebutuhan individu, b) Mengidentifikasi kemampuan karyawan, c) Memberi kesempatan belajar, d) Mendelegasikan wewenang, e) Melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri, f) Mendengarkan dengan perhatian penuh, g) Memberdayakan bawahan.
- 3) Perilaku Kepemimpinan Transformasional *Inspirational Motivation*, a) Menginspirasi karyawan mencapai kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbayangkan, b) Menyelaraskan tujuan individu dan organisasi, c) Memandang ancaman dan persoalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi, d) Menggunakan kata-kata yang membangkitkan semangat, e) Menggunakan simbol-simbol, f) Menampilkan visi yang menggairahkan, g) Menantang karyawan dengan standar yang tinggi, h) Berbicara optimis dan antusias, i) Memberikan dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan, j) Memberikan makna pada apa yang dilakukan, k) Menjadi *role model* bagi karyawan, l) Menciptakan budaya dimana kesalahan yang terjadi dipandang sebagai pengalaman belajar, m) Menggunakan metafora, n) Menjadi mentor
- 4) Perilaku kepemimpinan transformasional *intellectual stimulation* terdiri dari a) Mempertanyakan status quo, b)

Mendorong pemanfaatan imajinasi, c) Mendorong penggunaan intuisi yang dipadu dengan logika, d) Mengajak melihat perspektif baru, e) Memakai simbol-simbol pendukung inovasi, f) Mempertanyakan asumsi lama, g) Mempertanyakan tradisi usang, h)Mempertanyakan kepercayaan yang melekat pada organisasi

Kepemimpinan transformasional memiliki indikator yaitu a) Pembaru, b) Pemberi teladan, c) Mendorong kinerja bawahan, d) Mengharmoniskan lingkungan kerja, e) Memberdayakan bawahan, f) Bertindak atas sistem nilai, g) Meningkatkan kemampuannya terus menerus, h)Mampu menghadapi situasi yang rumit (Supriadi,2004).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah 1) pengaruh yang ideal (*Idealized Influence*), 2) pertimbangan yang bersifat individual (*Individualized Consideration*), 3) motivasi yang menginspirasi (*Inspirational Motivation*), dan 4) stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*).

3. Peran Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun luar sekolah (Sagala,2004).

Pada tataran regulasi, pasal 56 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. “Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”. (Pasal 56, ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 044/U/2002 kemudian diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, yang selanjutnya diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 42. Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Pada Pasal 58B juga menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah memberi bantuan pengarahan, pertimbangan, dan melakukan pengawasan akademik kepada dan terhadap kepala sekolah/madrasah.

Jadi dapat disimpulkan komite sekolah adalah lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu,

pemerataan, dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.

b. Peran Komite Sekolah

Menurut Amiruddin (Asmani,2012) pembentukan komite sekolah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu sekolah, terutama dalam hal pendanaan sekolah pada dasarnya memenuhi kebutuhannya.

Tujuan komite sekolah berdasarkan Kepmendiknas No.004/U/2002 adalah a) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan b) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan c) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Menurut Kepmendiknas No.044/U/2002 untuk menjalankan perannya, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

a)Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (Perorangan/organisasi/dunia usaha dan dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu, c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh

masyarakat, d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: 1. Kebijakan dan program pendidikan, 2. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), 3. Kriteria kinerja satuan pendidikan, 4. Kriteria tenaga kependidikan, 5. Kriteria fasilitas pendidikan, 6. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan . e) Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite sekolah akan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai *partner* dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitasi bagi guru-guru dan siswa menjadi semakin efektif (Hasbullah,2010).

c. Indikator Peran Komite Sekolah

Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, peran dewan pendidikan dan komite sekolah antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut (Mulyasa,2011) :

- 1) Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
- 2) Mendukung (*supporting agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Mengontrol (*controlling agency*) kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan.
- 4) Mediator antara sekolah, pemerintah (*eksekutif*) dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD/Legislatif) dengan masyarakat.
- 5) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 6) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan atau organisasi) dan dunia kerja, pemerintah, dan DPRD) dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang kualitas .
- 7) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.
- 8) Memberikan masukan, pertimbangan, dan merekomendasi kepada pemerintah daerah dan DPRD, berkaitan dengan a) Kebijakan dan program pendidikan, b) Kriteria kinerja pendidikan didaerahnya, c) Kriteria tenaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, d) Kriteria

sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemampuan daerah dan e) Berbagai kebijakan pendidikan lain.

- 9) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas relevansi dan pemerataan pendidikan.
- 10) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program dan output pendidikan.

Peran aktif dewan pendidikan, dewan sekolah, maupun komite sekolah/madrasah diperlukan (Sagala,2004) :

1. Memberi dukungan (*supporting agency*) dan memenuhi kebutuhan sekolah, pertimbangan pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah
2. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat dan lainnya secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat. Badan ini merupakan suatu institusi yang mandiri dengan mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
3. Memberikan masukan, pertimbangan (*advisory agency*) dan rekomendasi pada satuan pendidikan mengenai a) kebijakan dan program pendidikan, b) rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS) c) kriteria kinerja satuan pendidikan,

d) kriteria tenaga pendidikan, e) kriteria fasilitas pendidikan, f) hal-hal yang terkait dengan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah bertugas untuk :

- a) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait :
 1. Kebijakan dan program sekolah
 2. Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/ rencana kerja dan anggaran sekolah (RAPBS /RKAS)
 3. Kriteria kinerja sekolah
 4. Kriteria fasilitas sekolah
 5. Kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain
- b) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif,
- c) Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- d) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Dapat disimpulkan indikator peran komite sekolah dalam penelitian ini adalah a) memberikan pertimbangan dalam penentuan

dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, b) menggalang dana dan sumber daya pendidikan, c) mengawasi pelayanan pendidikan dan d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi.

4. Peran Serta Masyarakat

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan peran serta masyarakat dalam pendidikan pada pasal 54 ayat (1) menyatakan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan, dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan.

Peran serta masyarakat sebagai stakeholder pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk a) bantuan teknis yaitu penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal berbasis masyarakat dari pemerintah dan pemerintah daerah dapat berupa bantuan tenaga ahli serta pendidikan atau pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, b) subsidi dana penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal berbasis masyarakat yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah berupa biaya operasi, c) sumber daya lain dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal berbasis masyarakat dari pemerintah dan atau pemerintah daerah dapat berupa pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan sarana dan prasarana (Priansa,2014)

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di daerah akan mendorong pengelolaan pendidikan di sekolah secara transparan dan

demokratis, serta menghilangkan monopoli pengelolaan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, pengelolaan pendidikan dikembalikan kepada masyarakat untuk berperan aktif bersama sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan (Firman,2018).

Muhammad Faiq Dzaki (Asmani 2012:199) mengatakan ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuh tingkatan yaitu:

- a) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis peran serta masyarakat ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak kesekolah.
- b) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada peran serta masyarakat ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang dan tenaga.
- c) Peran serta secara pasif, artinya menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah)
- d) Peran serta melalui adanya konsultasi, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang di alami anaknya.
- e) Peran serta dalam pelayanan orang tua, masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orang tua ikut membantu sekolah ketika

ada studi banding, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

- f) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan, misalnya, sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi dan lainnya.
- g) Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademik maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan merupakan kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang pengembangan pendidikan yang transparan dan demokratis.

5. Kepala Sekolah dan Komite dalam Konteks Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Para kepala sekolah telah menyadari bahwa dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah ini, mereka dapat mengembangkan inisiatifnya dalam memimpin sekolah sehingga lebih inovatif dalam membuat perencanaan, proses pelaksanaan, pengambilan keputusan dan membuat evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah adalah sebagai berikut (Asmani,2012):

a. Membuka ruang demokratisasi

Tugas utama kepala sekolah dalam mengaplikasikan MBS adalah membuka lebar ruang demokratisasi, dimana silang pendapat dan gagasan berjalan secara dinamis, egaliter dan kompetitif. Ada ruang adu gagasan, program konsep dan pemikiran secara terbuka dan produktif, jajaran pimpinan, guru, komite sekolah, masyarakat dan elemen lain didorong untuk kreatif memunculkan gagasan, mendiskusikan dan memberikan rekomendasi secara intens. Memiliki komunitas yang kritis, kaya gagasan dan mempunyai jiwa perjuangan yang gigih sangat menguntungkan kepala sekolah, karena stok ide melimpah dan tenaga terampil tersedia dengan baik.

b. Mendorong partisipasi wali murid dan masyarakat.

Masyarakat, khususnya wali murid mempunyai peran besar dalam manajemen berbasis sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan ide, kritik, masukan, pemikiran dan paradigma yang membangun kemajuan sekolah.

c. Menyiapkan tenaga terampil profesional

Tenaga terampil dan profesional dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah harus diwujudkan dengan baik dan maksimal. Kepala sekolah harus pandai memilih personil-personil yang mempunyai integritas moral tinggi, kapabilitas intelektual yang memadai dan komitmen total dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Sering mengadakan rapat yang berkualitas

Menciptakan forum komunikasi untuk mendiskusikan ide, mencari masukan, dan menetapkan keputusan adalah suatu keniscayaan bagi kepala sekolah. Rapat adalah media komunikasi untuk mendamaikan konflik, memutuskan sesuatu, merekatkan hubungan, mendialogkan gagasan dan mengembangkan imajinasi dan kreasi.

e. Menjadikan peningkatan kualitas sebagai orientasi utama

Kualitas yang dimaksud tidak hanya aspek intelektual, tapi juga moralitas, religiositas, emosional dan sosial. Karakter dan kepribadian memegang peranan besar dalam mengantarkan kesuksesan seseorang, tidak hanya aspek intelektual dan sosial.

Penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah membuat kepala sekolah merasa ditantang untuk lebih cepat dan tanggap dalam mengambil inisiatif, kreatif, bahkan harus inovatif sehingga memudahkannya mempengaruhi personil sekolah untuk sama-sama mencapai tujuan sekolah sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara bersama.

Kepemimpinan transformasional adalah penting untuk mengubah budaya sistem agar para guru dan kepala sekolah menjalankan nilai inti manajemen berbasis sekolah dan yang paling penting, menjalankan pelayanan tersebut (Ibstisam,2015). Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan dengan cara memberikan

bimbingan, tuntutan atau anjuran kepada segenap orang yang dipimpinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Cucu,2016).

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sumber daya manusia pendidikan disekolah-sekolah masih beragam. Masih terdapat sebagian kepala sekolah negeri yang ragu-ragu untuk menerapkannya. Keragu-raguan ini bukan disebabkan oleh karena kemampuannya tetapi lebih disebabkan persennya yang belum utuh terhadap prinsip-prinsip penyelenggaraan manajemen pendidikan berbasis sekolah sebagai inovasi dalam manajemen pendidikan di persekolahan.

Perubahan sistem penyelenggaraan persekolahan yang berubah dari sistem yang bersifat birokratis dan hirarkis menjadi demokratis memang bukannya hal yang mudah. Manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah sistem persekolahan yang demokratis. Dikatakan demikian karena keputusan yang berkaitan dengan manajemen persekolahan tidak hanya ditentukan oleh sekolah dan satuan atasannya saja, tetapi juga oleh masyarakat sebagai pengguna jasa sekolah tersebut.

Pembentukan komite sekolah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu sekolah, terutama dalam hal pendanaan sekolah, pada dasarnya mengurangi beban kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak ada lagi alasan bagi sekolah terutama sekolah berstatus negeri untuk tidak menerapkan manajemen

pendidikan berbasis sekolah sebagai bagian dari proses menuju demokratisasi pendidikan. Komite sekolah bukanlah hanya sebagai pelengkap dalam organisasi sekolah. Komite sekolah bersifat komplementer untuk mendukung kinerja sekolah.

Model manajemen pendidikan berbasis sekolah yang diterapkan, karenanya membutuhkan sistem kepemimpinan kepala sekolah yang memahami bekerja tim, baik dalam membuat perencanaan, mengambil keputusan, pendelegasian wewenang, dan memahami paradigma perubahan sebagai bagian dari tuntutan zaman yang tidak dapat diabaikan. Perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini, menuntut akuntabilitas organisasi apapun yang berkaitan dengan layanan umum kepada masyarakat. Oleh karenanya, akuntabilitas organisasi ditentukan juga oleh pola kepemimpinan organisasi.

6. Keterlibatan Masyarakat dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan umum pendidikan telah memahami isu manajemen pendidikan berbasis sekolah sebagai inovasi dalam manajemen perubahan pendidikan persekolahan. Masyarakat beranggapan bahwa paradigma baru penyelenggaraan pendidikan memang telah berubah. Sekolah seharusnya dapat memahami apa yang sedang berubah dan bagaimana melakukan manajemen perubahan. Sekolah seharusnya tidak lagi menjadi sebuah sistem yang tertutup, sekolah harus lebih terbuka kepada masyarakat penggunaannya dan sekolah sebaiknya memberikan kesempatan atau

akses yang luas kepada masyarakat (terutama orang tua peserta didik) dalam hal rencana pengembangan sekolah.

Masyarakat memiliki keinginan agar lembaga pendidikan melakukan perubahan dalam sistem manajemennya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memang selayaknya melakukan perubahan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Kerangka Konseptual

1. Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Salah satu aktivitas kepala sekolah dalam kepemimpinannya adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menggiring sumberdaya sekolah kearah pengembangan organisasi sekolah, pengembangan visi bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan dan pembangunan kultur organisasi sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah untuk memotivasi sumber daya manusia yang ada disekolah agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan kepentingan pribadinya, dimana segala hal yang diberikan dalam pekerjaan hanya untuk kepentingan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Sehingga

dapat diduga bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

2. Kontribusi Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Pembentukan komite sekolah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu sekolah yang pada dasarnya mengurangi beban kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Komite sekolah bersifat komplementer untuk mendukung kinerja sekolah. Sehingga memiliki akses yang luas terhadap kebijakan sekolah sehingga partisipasinya dapat menumbuh kembangkan sistem manajemen persekolahan sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat pengguna pendidikan.

Sehingga komite sekolah diduga erat hubungannya dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Peran Komite Sekolah memang dipandang strategis sebagai tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian peran komite sekolah memiliki kontribusi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

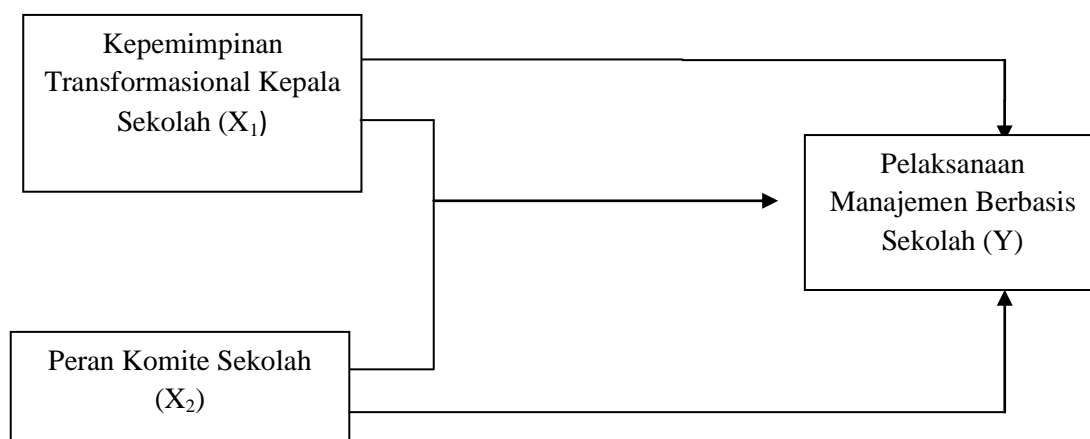
3. Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah mempunyai kontribusi erat dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan manajemen berbasis

sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional agar mampu mengemban tugas kepemimpinannya dengan lebih optimal.

Dalam manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan transformasional kepala sekolah diduga berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Sinergi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komite sekolah tentu berkontribusi pula terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Mengacu pada konsep teoritis yang telah diuraikan diatas, sangat jelas bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah diduga berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Hal ini sejalan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.
2. Peran komite sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.
3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Variabel penelitian ini dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah, sedangkan variabel terikat adalah pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Populasi Penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di SMP Negeri Kota Padang Panjang yang berjumlah 233 orang.

Tabel 1
Populasi Berdasarkan Strata Status Pendidikan dan Masa Kerja

No	Nama Sekolah	Pendidikan S1		Pendidikan S2		Jumlah
		≤ 15 Thn	> 15 Thn	≤ 15 Thn	> 15 Thn	
1	SMPN 1 Padang Panjang	22	22	1	1	46
2	SMPN 2 Padang Panjang	18	20	1	2	41
3	SMPN 3 Padang Panjang	15	26	0	1	42
4	SMPN 4 Padang Panjang	15	19	0	0	34
5	SMPN 5 Padang Panjang	23	25	3	3	54
6	SMPN 6 Padang Panjang	6	8	0	2	16
Jumlah		99	120	5	9	233
		219		14		233

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri Kota Padang Panjang

2. Sampel

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Melalui teknik ini diharapkan sampel yang diperoleh sesuai dengan proporsi dari setiap kelompok dalam strata populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016). Pengambilan sampel akan dilakukan melalui empat tahap yaitu 1) mengidentifikasi dan mengelompokkan populasi berdasarkan strata 2) menghitung proporsi masing-masing strata, 3) menentukan ukuran sampel, dan 4) menentukan subjek yang akan dijadikan responden.

Tahap-tahap tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Identifikasi strata

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tata usaha di SMP Negeri Padang Panjang pada Bulan Januari 2019, populasi yang ada sebanyak 233 orang dari jumlah guru tersebut dikelompokkan kedalam strata jenjang pendidikan (S1 dan S2) dan masa kerja (\leq 15 Tahun dan $>$ 15 Tahun).

Alasannya kenapa ditetapkan status pendidikan dan masa kerja diduga akan mempengaruhi variabel manajemen berbasis sekolah.

b. Menentukan proporsi strata

Besarnya proporsi untuk masing-masing strata dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Untuk strata Jenjang Pendidikan

S1 : 219 orang , maka $P1 = 219/233 = 0.9399$

S2 : 14 orang, maka $Q1 = 14/233 = 0,0601$

2) Untuk strata Masa Kerja

≤ 15 : 104 orang , maka $P2 = 104/233 = 0.4464$

> 15 : 129 orang, maka $Q2 = 129/233 = 0,5536$

c. Menentukan besar sampel

Besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran (Riduwan,2010) yaitu:

$$n_o = \frac{t^2 p \cdot q}{d^2} \text{ dan } n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o}{N}}$$

Keterangan :

n_0 = besar sampel tahap pertama

n = besar sampel tahap kedua

N = jumlah populasi penelitian

t = besarnya z sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 yakni $z=1,96$

p = besarnya populasi klasifikasi

q = $(1-p)$

d = besarnya kekeliruan sampel yang diperkirakan, dalam hal ini ditetapkan 10%

Hasil perhitungan ukuran sampel Jenjang Pendidikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n_0 &= \frac{t^2 p \cdot q}{d^2} \\
 n_0 &= \frac{(1,96)^2 (0,9399) \cdot (0,0601)}{(0,1)^2} \\
 n_0 &= \frac{3,8416 \cdot 0,0565}{0,01} \\
 n_0 &= \frac{0,2170}{0,01} \\
 n_0 &= 21,7 \\
 n_1 &= \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}} \\
 n_1 &= \frac{21,7}{1 + \frac{21,7}{288}} \\
 n_1 &= \frac{21,7}{1 + 0,0931} \\
 n_1 &= \frac{21,7}{1,0931} \\
 n_1 &= 19,85
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ukuran sampel masa kerja sebagai berikut :

$$n_0 = \frac{t^2 p \cdot q}{d^2}$$

$$n_0 = \frac{(1,96)^2(0,4464).(0,5536)}{(0,1)^2}$$

$$n_0 = \frac{3,8416 . 0,2471}{0,01}$$

$$n_0 = \frac{0,9492}{0,01}$$

$$n_0 = 94,92$$

$$n_1 = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n_1 = \frac{94,92}{1 + \frac{94,92}{233}}$$

$$n_1 = \frac{94,92}{1 + 0,4073}$$

$$n_1 = \frac{94,92}{1,4073}$$

$$n_1 = 67,44$$

Hasil perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Klasifikasi Strata	P	Q	n ₀	N
1.	Jenjang Pendidikan	0,9399	0,0601	21,7	19,85
2.	Masa Kerja	0,4464	0,5536	94,92	67,44*

*angka ukuran sampel yang dipilih

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas diperoleh n (besar sampel setelah dikoreksi) yang terbesar terdapat pada profesional 67,44* dibulatkan menjadi 67. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah $(67/233) \times 100\% = 29,1\%$ pembulatan 29%.

d. Menentukan subjek penelitian

Dari hasil perhitungan sampel terlihat pada tabel 2 diatas diperoleh ukuran sampel 29% dari populasi 233, maka didapatkan jumlah sampel minimal menjadi 68 orang yang akan dilakukan

secara acak dengan menggunakan sistem undian dengan setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Proporsi penyebaran sampel pada setiap strata dapat dilihat pada

Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Sampel Berdasarkan Jenjang Pendidikan Dan Masa Kerja

No	Nama Sekolah	Pendidikan	Masa Kerja	Jumlah Populasi	Sampel 29 %	Sampel Pembulatan
1	SMPN 1 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	22	6.38	7
			> 15 Thn	22	6.38	7
		S2	≤ 15 Thn	1	0.29	1
			> 15 Thn	1	0.29	1
2	SMPN 2 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	18	5.22	6
			> 15 Thn	20	5.8	6
		S2	≤ 15 Thn	1	0.29	1
			> 15 Thn	2	0.58	1
3	SMPN 3 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	15	4.35	5
			> 15 Thn	26	7.54	8
		S2	≤ 15 Thn	0	0	0
			> 15 Thn	1	0.29	1
4	SMPN 4 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	15	4.35	5
			> 15 Thn	19	5.51	6
		S2	≤ 15 Thn	0	0	0
			> 15 Thn	0	0	0
5	SMPN 5 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	23	6.67	7
			> 15 Thn	25	7.25	8
		S2	≤ 15 Thn	3	0.87	1
			> 15 Thn	3	0.87	1
6	SMPN 6 Padang Panjang	S1	≤ 15 Thn	6	1.74	2
			> 15 Thn	8	2.32	3
		S2	≤ 15 Thn	0	0	0
			> 15 Thn	2	0.58	1
Jumlah				233		78

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka subjek penelitian berjumlah 78 orang yang dipilih secara acak melalui undian. Hal ini dilakukan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap individu yang akan dijadikan sampel.

C. Variabel dan Data

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan peran komite sekolah (X_2) sebagai variabel bebas dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) sebagai variabel terikat. Data yang dimaksud berkenaan dengan kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini bersumber dari seluruh guru-guru di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebanyak 233 orang guru dan dijadikan sampel menggunakan rumus *Stratified Proposional Random Sampling* yaitu sebanyak 78 orang guru. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan dan menjelaskan secara langsung instrumen yang dibagikan kepada guru yang menjadi sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini didefenisikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses atau usaha mempengaruhi, mengorganisasikan bawahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah. Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mengorganisasikan serta memberikan inspirasi kepada

bawahan ke arah yang lebih baik untuk mampu melakukan perubahan dalam diri individu mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Dalam penelitian ini, kepemimpinan transformasional merupakan variabel bebas (X_1) dengan indikator pengaruh yang ideal (*Idealized Influence*), pertimbangan yang bersifat individual (*Individualized Consideration*), motivasi yang menginspirasi (*Inspirational Motivation*), dan stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*).

2. Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah merupakan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah dalam kegiatan sekolah. Komite sekolah adalah lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel. Variabel peran komite sekolah ini adalah variabel bebas (X_2) dengan indikator memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan, mengawasi pelayanan pendidikan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi.

3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah adalah otonomi yang diberikan agar sekolah lebih leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Manajemen berbasis sekolah adalah bentuk

pengelolaan yang memberikan otonomi secara luas berupa kewenangan, tanggung jawab, akuntabilitas dan fleksibilitas sehingga dapat mendorong warga sekolah termasuk komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini adalah variabel terikat (Y) dengan indikator kemandirian, tanggung jawab, partisipasi dan transparansi.

E. Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, angket yang digunakan adalah model skala likert. Pada umumnya alternatif jawaban pada angket model skala likert ini terdiri dari 5 alternatif jawaban, diantaranya Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut : (a) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel, (b) menyusun butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator, (c) melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing untuk mencapai kesahihan instrumen, dan d) melakukan ujicoba untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun. Butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen dianalisis secara rasional dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar diperoleh kesahihan butir sesuai dengan konsep. Kisi-kisi penyusunan

instrumen dalam penelitian ini untuk ketiga variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1), peran komite sekolah (X2) dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y).

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator
1.	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	a. Pengaruh yang ideal (<i>Idealized Influence</i>) b. Pertimbangan yang bersifat individual (<i>Individualized Consideration</i>) c. Motivasi yang menginspirasi (<i>Inspirational Motivation</i>) d. Stimulasi intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)
2.	Peran Komite Sekolah	a. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan c. Mengawasi pelayanan pendidikan d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi.
3.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	a. Kemandirian b. Tanggung jawab c. Partisipasi d. Transparansi

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Prosedur uji coba instrumen dilakukan sebagai berikut : 1) menentukan responden uji coba, yang diambil dari populasi yang diasumsikan memiliki peluang sama dengan

anggota sampel lainnya, 2) pelaksanaan uji coba penelitian ini dilakukan mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal sehingga layak dijadikan alat ukur dan 3) analisis instrumen penelitian, uji kesahihan instrumen.

1. Penentuan responden uji coba

Responden yang menjadi subjek uji coba instrumen diambil dari anggota populasi diluar yang telah terpilih menjadi sampel responden penelitian. Pengambilan responden uji coba dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing strata masa kerja yang terdapat dalam populasi. Jumlah responden uji coba yaitu 10 orang.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada SMP Negeri Kota Padang Panjang. Teknis pelaksanaannya adalah dengan membagikan angket secara langsung kepada responden yang terpilih untuk uji coba.

3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Analisis terhadap data hasil ujicoba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas), dengan program komputer SPSS (*Statistical Program Social Science*) for windows versi 20.00.

Instrumen yang telah disusun diuji coba kepada 10 orang responden dari populasi yang sama diluar sampel. Sampel peneliti dipilih secara acak dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing strata yang terdapat dalam populasi. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk

mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan soal tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir) analisis butir ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.00.

a. Uji kesahihan Butir instrument (Validitas)

Butir item dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap total (Arikunto,2007). Kriteria yang digunakan menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari r tabel (taraf $\alpha=0,05$), maka instrumen dinyatakan valid atau sah.
- 2) Jika koefisien korelasi (r_{xy}) lebih kecil dari r tabel (taraf $\alpha=0,05$), instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Butir yang gugur tidak digunakan untuk pengumpulan data karena butir yang valid telah mewakili indikator yang ada. Hasil analisis secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Item Butir	No. Item	Jumlah Item	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	a. Kemandirian	30	01-07	7	-	7
		b. Tanggung Jawab		08-12	5	-	5
		c. Partisipasi		13-19	7	-	7
		d. Transparansi		20-30	11	-	11
Jumlah					30	-	30
2.	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	a. Pengaruh yang ideal (<i>idealized influence</i>)	33	01-07	7	-	7
		b. Pertimbangan yang bersifat individual (<i>individualized consideration</i>)		08-14	7	1	6
		c. Motivasi yang menginspirasi (<i>inspirational motivation</i>)		15-22	8	-	8
		d. Stimulasi intelektual (<i>intellectual stimulation</i>)		23-33	11	2	9
Jumlah					33	3	30
3.	Komite Sekolah (X2)	a. Memberikan pertimbangan	32	01-09	9	-	9
		b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan		10-16	7	1	6
		c. Mengawasi pelayanan		17-23	7	1	6
		d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi		24-32	9	-	9
Jumlah					32	2	30

b. Uji kehandalan instrumen (reliabilitas)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian analisis adalah, jika koefisien keandalan (rtt) memiliki nilai probabilitas keliru (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, instrumen dinyatakan andal. Sebaliknya, jika

koefisien keandalan (r_{tt}) memiliki nilai probabilitas keliru (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, instrumen dinyatakan tidak andal (Sugiyono,2008). Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1.	Pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah	0.980	0.632	Reliabel
2.	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	0.982	0,632	Reliabel
3.	Peran Komite Sekolah	0.985	0.632	Reliabel

Pada tabel diatas terlihat bahwa ketiga instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh data. Data dalam penelitian ini jawaban responden terhadap pernyataan kuisioner yang terdiri dari 3 variabel pokok yaitu (1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, (2) Peran komite sekolah dan (3) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Agar beberapa langkah yang dilakukan yaitu (a) menyiapkan instrumen secara lengkap, (b) menetapkan responden yang diambil secara acak, (c) menyiapkan pelaksanaan pengumpulan data, (d) melakukan pengumpulan data secara langsung (responden mengisi dalam pengawasan pelaksana dan diselesaikan saat itu juga).

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diverifikasi dan diolah sesuai dengan hasil verifikasi. Analisis data menggunakan teknik regresi dan korelasi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 20.00 berikut akan diuraikan langkah-langkah analisis tersebut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel diketahui dengan menggunakan rumus

$$TP = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100 \%$$

Tingkat ketercapaian masing-masing variabel berguna untuk menggambarkan pencapaian responden secara kualitatif pada masing-masing variabel. Adapun kriteria yang digunakan klasifikasi Sudjana (2001) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 7
Tingkat Pencapaian Dan Kategori

Tingkat Pencapaian	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang Baik
0-55%	Tidak Baik

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi terlebih dahulu diperiksa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi yang meliputi:

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov-Z* atau *tes KS*.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari variansi kelompok yang homogen atau tidak. Pengujian menggunakan teknik *Chi Kuadrat (X^2) Barlet*

c. Uji linearitas

Pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk garis regresi linear. Pengujian persyaratan uji linearitas garis X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dilakukan untuk mendapatkan model persamaan regresi $\hat{Y} = a + b x_1$ dan $\hat{Y} = a + b x_2$.

d. Uji Independensi

Dimaksudkan untuk memeriksa apakah variabel-variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Pemeriksaan dilakukan dengan teknik *Korelasi Product Moment*.

I. Pengujian Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama X_1 dan X_2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
2. Hipotesis ketiga Y diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

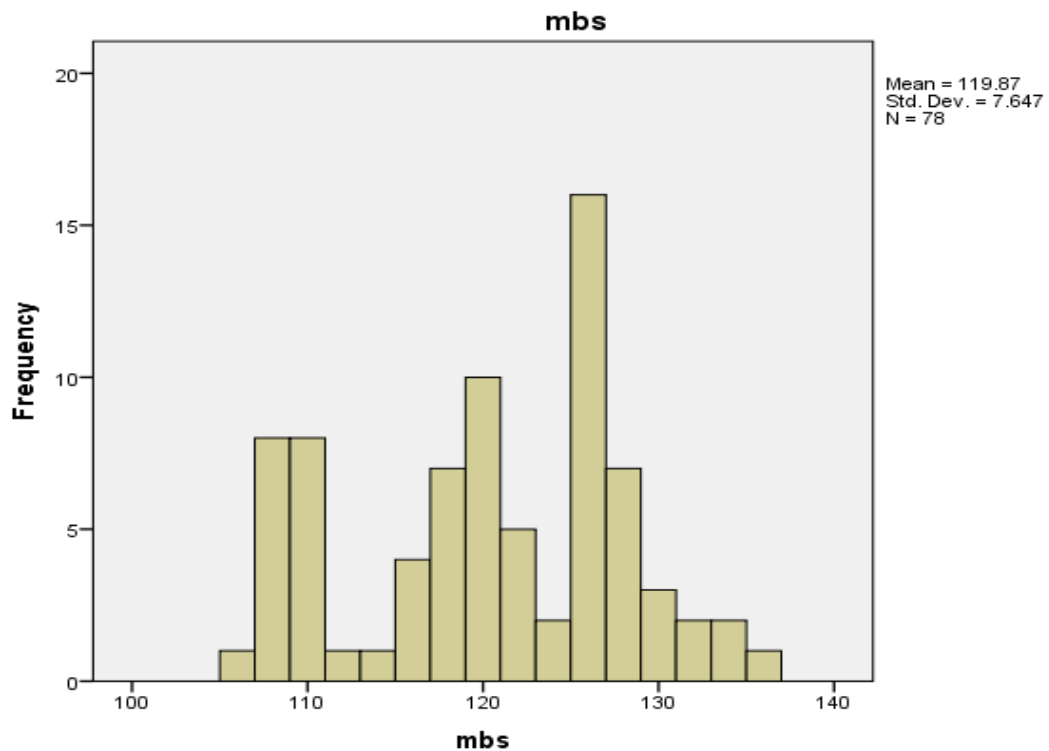
Data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu data variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y), kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah (X2). Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Berdasarkan butir pernyataan instrumen Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang berjumlah 30 butir. Skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 150. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 106 Dan skor tertinggi 135 hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 119,87, modus (mode) 125 dan median sebesar 120,00 Dan simpangan baku (standar deviasi) 7,647. Gambaran distribusi frekuensi skor pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
134-137	2	2.56
130-133	4	5.13
126-129	12	15.38
122-125	17	21.79
118-121	19	24.36
114-117	5	6.41
110-113	5	6.41
106-109	14	17.95
Jumlah	78	



Gambar 2: Histogram Skor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil perhitungan sebagaimana Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku. Sebagaimana contoh sesuai dengan data tersebut, selisih median dengan skor rata-rata adalah $120 - 119,87 = 0,13$. Hal ini berarti nilai $0,13 <$ simpangan baku yaitu $7,647$. Selisih modus dan median sebesar $125 - 120 = 5$. Hal ini berarti nilai $5 <$ simpangan baku yaitu $7,647$. Sesuai dengan yang dikemukakan Irianto (2010) bahwa harga skor rata-rata modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah cenderung normal. Hasil ini berarti frekuensi data pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdistribusi normal.

Tingkat pencapaian skor responden pada variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah 83,9 % berada kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang pada umumnya berada pada kategori Baik.

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator pelaksanaan manajemen berbasis sekolah disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Kemandirian	34	29,4	86,6	Baik
2	Tanggung jawab	25	19,8	79,2	Cukup
3	Partisipasi	33	27,6	83,8	Baik
4	Tranparansi	50	43,0	86,0	Baik
Keseluruhan Skor Ideal				83,9	Baik

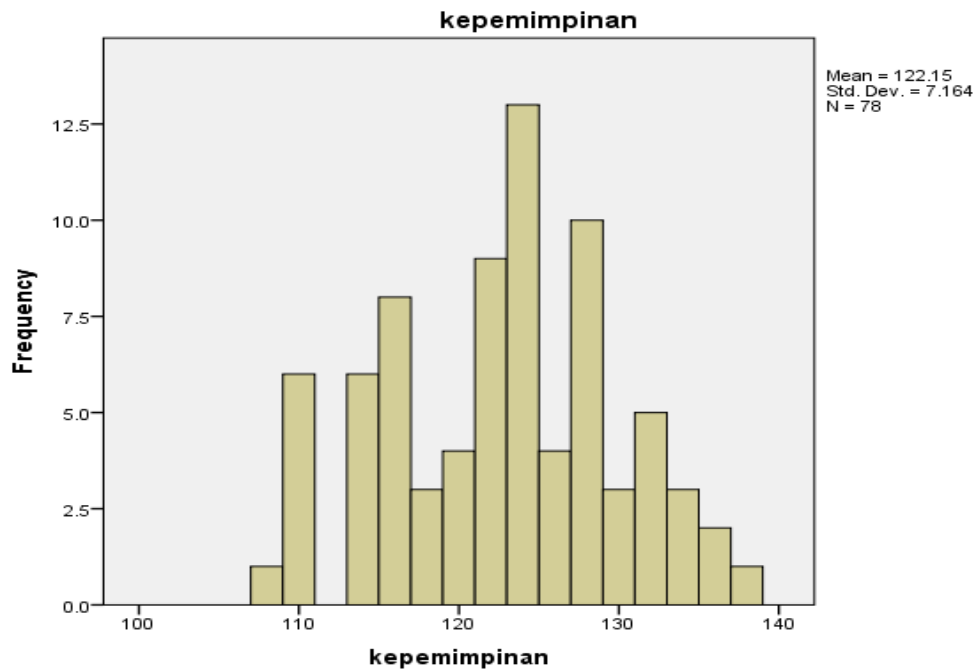
Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, terlihat bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (86,6%) kategori baik adalah kemandirian, selanjutnya skor tingkat capaian terendah adalah tanggung jawab (79,2 %) pada kategori cukup baik. Secara umum tingkat capaian skor pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah 83,9% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang dalam kategori baik.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan butir pernyataan instrumen kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang berjumlah 30 butir. Skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 150. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 108 dan skor tertinggi 138 hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 122,15 modus (mode) 123 dan median sebesar 123,00 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,164. Gambaran distribusi frekuensi skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan
Transformasional Kepala Sekolah

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
136-139	2	2.56
132-135	8	10.26
128-131	7	8.97
124-127	13	16.67
120-123	22	28.21
116-119	10	12.82
112-115	9	11.54
108-111	7	8.97
Jumlah	78	



Gambar 3: Histogram Skor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Hasil perhitungan sebagaimana Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku. Sebagaimana contoh sesuai dengan data tersebut, selisih median dengan skor rata-rata adalah $123,00 - 122,15 = 0,85$. Hal ini berarti nilai $0,85 < \text{simpangan baku}$ yaitu 7,164. Selisih modus dan median sebesar $123,00 - 123 = 0$. Hal ini berarti nilai $0 < \text{simpangan baku}$ yaitu 7,164. Sesuai dengan yang dikemukakan Irianto (2010) bahwa harga skor rata-rata modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah cenderung normal. Hasil ini berarti frekuensi data kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdistribusi normal.

Tingkat pencapaian skor responden pada variabel kepemimpinan transformasional sekolah 83,0% berada kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang pada umumnya berada pada kategori Baik.

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator kepemimpinan transformasional sekolah disajikan pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	<i>Idealized Influence</i>	34	27.0	79.3	Cukup
2	<i>Individualized Influence</i>	34	28.7	84.5	Baik
3	<i>Inspirational Motivation</i>	40	34.1	85.2	Baik
4	<i>Intellectual Stimulation</i>	39	32.4	83.0	Baik
Keseluruhan Skor Ideal				83.0	Baik

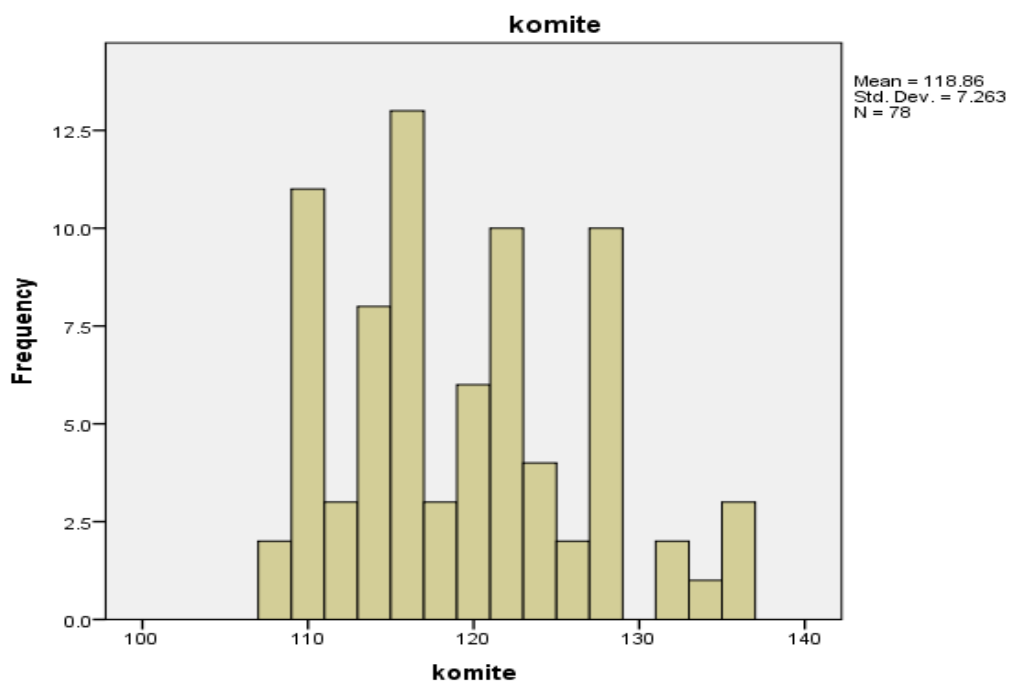
Berdasarkan data pada Tabel 11 di atas, terlihat bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (85,2%) kategori baik adalah *inspirational motivation*, selanjutnya skor tingkat capaian indikator terendah adalah *idealized influence* (79.3%) pada kategori cukup baik. Secara umum tingkat capaian skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah 83,0% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang dalam kategori baik.

3. Peran Komite Sekolah (X2)

Berdasarkan butir pernyataan instrumen peran komite sekolah yang berjumlah 30 butir. Skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 150. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 108 dan skor tertinggi 136 hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 118,86, modus (mode) 110 dan median sebesar 118,0. Dan simpangan baku (standar deviasi) 7,263. Gambaran distribusi frekuensi skor peran komite sekolah dapat dilihat pada Tabel 12 .

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Peran Komite Sekolah

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
136-139	1	1.28
132-135	4	5.13
128-131	9	11.54
124-127	7	8.97
120-123	12	15.38
116-119	10	12.82
112-115	21	26.92
108-111	14	17.95
Jumlah	78	



Gambar 4: Histogram Skor Peran Komite Sekolah

Hasil perhitungan sebagaimana Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa selisih skor rata-rata, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku. Sebagaimana contoh sesuai dengan data tersebut, selisih median dengan skor rata-rata adalah $118,00 - 118,86 = -0,89$. Hal ini berarti nilai $-0,89 < \text{simpangan baku}$ yaitu 7,263. Selisih modus dan median sebesar $110 - 118,00 = -8$ Hal ini berarti nilai $-8 < \text{simpangan baku}$ yaitu 7,263. Harga skor rata-rata modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa peran komite sekolah cenderung normal (Irianto,2010). Hasil ini berarti frekuensi data peran komite sekolah berdistribusi normal.

Tingkat pencapaian skor responden pada variabel peran komite sekolah 82,2 % berada kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa

peran komite sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang pada umumnya berada pada kategori Baik.

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator komite sekolah disajikan pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Peran Komite Sekolah

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Memberikan pertimbangan	44	34.3	77.8	Cukup Baik
2	Menggalang dana	34	28.2	82.9	Baik
3	Mengawasi	33	26.2	79.3	Cukup Baik
4	Menindaklanjuti	34	30.2	88.8	Baik
Keseluruhan Skor Ideal				82.2	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 13 di atas, terlihat bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (88.8%) kategori baik adalah menindaklanjuti, selanjutnya skor tingkat capaian terendah adalah memberikan pertimbangan (77.8%) pada kategori cukup baik. Secara umum tingkat capaian skor peran komite sekolah adalah 82.2 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah SMP Negeri Kota Padang Panjang dalam kategori baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data penelitian di analisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Penggunaan teknik ini hanya dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan :

1. Data bersumber dari sampel yang diperoleh secara acak

Prosedur pengambilan sampel secara acak dilakukan sewaktu memilih sampel dengan menggunakan teknik *stratified propotional random sampling*. Pemilihan responden dilakukan secara acak sesuai dengan strata yang telah ditentukan. Dengan demikian syarat pertama telah terpenuhi.

2. Uji normalitas

Pengujian normalitas terhadap skor variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y), kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah (X2), dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnow-Z* (Program SPSS Versi 20.00).

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika K-S mempunyai taraf signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya taraf signifikansi $< 0,05$ Maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Variabel X1,X2 dan Y dengan Tes *Kolmogrov Smirnov*

Variabel	KS	Taraf Signifikansi	Pengujian	Ket
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	0,830	0,496	0,05	Normal
Peran Komite Sekolah (X2)	1,335	0,057	0,05	Normal
Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	1,291	0,071	0,05	Normal

Hasil perhitungan normalitas variabel kepemimpinan transformasional (X1) dan peran komite sekolah (X2) terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) dapat disimpulkan:

- 1) Data kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) memiliki nilai taraf signifikansi 0,496 Karena signifikansi lebih dari 0,05 dari data dinyatakan berdistribusi normal.
 - 2) Data peran komite sekolah (X2) memiliki nilai taraf signifikansi 0,057 Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
 - 3) Data pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) memiliki nilai taraf signifikansi 0,071 karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi dinyatakan berdistribusi normal.
3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians variabel terikat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) untuk setiap harga kelompok variabel bebas yang meliputi kepemimpinan transformasional (X1) dan peran komite sekolah (X2) untuk mengetahui digunakan metode *Uji Levene*. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan program SPSS versi 20.00 dengan melihat nilai taraf signifikansi $> 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen) dan jika nilai

taraf signifikansi $< 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi yang tidak sama (tidak homogen) seperti terlampir pada Tabel 15.

Tabel 15. Homogenitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Peran Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Ket
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	1,442	17	50	0,157	Homogen
Peran Komite Sekolah	1,100	14	53	0,380	Homogen

Hasil perhitungan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) yang meliputi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah (X2) ternyata homogen sehingga H_0 diterima yang artinya varians kelompok Y atas X adalah homogen.

4. Uji Independensi Variabel Bebas (X1) dan (X2)

Pengujian independensi variabel dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas tidak terkontaminasi variabel lainnya (independen). Hasil independen variabel dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Analisis Independensi Variabel X1 dan X2

Korelasi	R1.2	ρ
X1 dengan X2	0,002	0,347

Hasil perhitungan pada Tabel 16 menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel X1 dengan X2 (r_{x1x2}) adalah sebesar 0,002 dengan $p=0,347 > \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variabel kepemimpinan

transformasional kepala sekolah tidak berkorelasi secara signifikansi dengan variabel komite sekolah atau dengan kata lain kedua variabel saling independen. Dengan demikian persyaratan independensi terpenuhi.

5. Uji linearitas

Persyaratan terakhir adalah pengujian garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah. Cenderung membentuk garis linear terhadap variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Keputusan tentang linear atau tidaknya garis regresi di uji dengan uji F dengan taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi F lebih besar dari alpha 0,05 maka hal ini berarti garis regresi linear, tetapi jika taraf signifikansi F lebih kecil dari alpha 0,05 berarti garis regresi tidak linear.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi linear atau tidak, maka dicari terlebih dahulu persamaan regresi antara pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) dengan kepemimpinan transformasional (X1) serta pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan komite sekolah (X2).

Model persamaan regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ Dan $\hat{Y} = a + bX_2$. Hasil uji linearitas antara X1 dan X2 terhadap Y disajikan pada Tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17 Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X1 Terhadap Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	RJK	F	p
Deviasi	1384.746	26	53.259	1,010	.474
Dalam Kelompok	2635.732	50	52.715		
Total	4502.718	77			

Dari Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada linearity X1 terhadap Y sebesar 0,474. Karena signifikansinya besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) terdapat hubungan linear.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa harga $F = 1,010$ dengan $p = 0,474$ ($p > 0,05$) hal ini berarti bahwa persamaan regresi antara variabel X1 terhadap variabel Y adalah linear.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X2 terhadap Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	RJK	F	p
Deviasi	1155.736	23	50.249	.837	.673
Dalam Kelompok	3183.602	53	60.068		
Total	4502.718	77			

Dari Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada lineariti X2 terhadap Y sebesar 0,673 karena signifikansinya besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara peran komite sekolah (X2) terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) terdapat hubungan linear.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dijelaskan bahwa harga $f = 0,837$ Dengan $p = 0,673$ ($p > 0,05$) hal ini berarti bahwa persamaan regresi antara variabel X2 terhadap variabel Y adalah linear.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y). Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah 0.327

Tabel 19 . Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) Dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r ²)	Kontribusi	p
RX1Y	0.327	0.107	10,7 %	0,003

Hasil perhitungan pada Tabel 19 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah sebesar = 0.327 dengan $p = 0,003 < 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan transformasional dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Besar koefisien determinasi (r²) sebesar 0,107 untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif atau diantara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dilakukan analisis regresi sederhana.

Dari hasil regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 77.202 + 0,349X_1$.
 Persamaan ini kemudian di uji keberartiannya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	p
Regresi	482.240	1	482.240	9.116	0,003
Residu	4020.478	76	52.901		
Total	4502.718	77			

Hasil Tabel 20 diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 9.116$ dengan $p = 0.003 < \alpha = 0.05$. Ini berarti persamaan regresi signifikan dalam taraf kepercayaan 95% dan dapat digunakan untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Sumber	Koefisien	T	Sig
Konstanta	77.202	5.453	0.000
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	0.349	0.116	0.003

Pada Tabel 21 terlihat bahwa harga t koefisien 5.453 dan taraf signifikansi 0.000. Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0.349 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Persamaan regresi $\hat{Y} = 77.202 + 0.349X_1$ menjelaskan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 1 skala

akan berkontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 0.349 skala.

Sementara skor pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah ada sebesar 77.202. Skala tanpa kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memiliki skor kepemimpinan transformasional sebesar 100 skala maka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat diprediksi sebesar $77.202 + 0.349 \times 100 = 112.102$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas semuanya sangat signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%.

Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki daya prediksi signifikan terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guru SMP Negeri Kota Padang Panjang adalah 10,7 %.

1. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian ini adalah peran komite sekolah (X2) berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y). Untuk mengetahui kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan koefisien

korelasi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah 0,339.

Tabel 22. Hasil Analisis Korelasi Antara Peran Komite Sekolah (X2) Dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r ²)	Kontribusi	p
R _{yx} ²	0,339	0,114	11,4 %	0,045

Hasil perhitungan pada Tabel 22 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara komite sekolah dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah sebesar = 0,339 dengan $p = 0,045 < 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi peran komite sekolah dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Besar koefisien determinasi (r²) sebesar 0,114 untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif atau diantara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 96.033 + 0.201X_2$. Persamaan ini kemudian di uji keberartiannya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Variabel Peran Komite Sekolah (X2) Dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	p
Regresi	163.379	1	163.379	3.891	0.045
Residu	4339.339	76	57.097		
Total	4502.718	77			

Hasil Tabel 23 diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 3.891$ dengan $p = 0.045 < \alpha = 0.05$ ini berarti persamaan regresi signifikansi dalam taraf kepercayaan 95% dan dapat digunakan untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Hasil Uji Koefisien Regresi Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Sumber	Koefisien	T	sig
Konstanta	96.033	6.802	0.000
Komite Sekolah	0.201	1.692	0.045

Pada Tabel 24 terlihat bahwa harga t koefisien 6.802 dan taraf signifikansi 0.000 Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0.201 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Persamaan regresi menjelaskan bahwa $\hat{Y} = 96.033 + 0.201X_2$. Menjelaskan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 0.201 skala.

Sementara skor pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah ada sebesar 96.033 skala tanpa komite sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memiliki skor komite sekolah sebesar 100 skala maka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat diprediksi sebesar $96.033 + 0.201 \times 100 = 116.133$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas semuanya sangat signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa komite sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95% .

Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa peran komite sekolah memiliki daya prediksi signifikan terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guru SMP Negeri Kota Padang Panjang adalah 11,4 %.

3. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Setelah di analisis diperoleh koefisien korelasi ganda kepemimpinan transformasional dan peran komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 0.408. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi (r ²)	Kontribusi	p
Ry1.2	0.408	0.16,6	16,6%	0.011

Hasil perhitungan pada Tabel 25 ,menunjukkan bahwa koefisien korelasi ($R_{y1.2}$) 0.408 dengan $\rho = 0.011 < 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif atau tidak antara kepemimpinan transformasional dan komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dilakukan analisis regresi ganda dan di dapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 70.200 + 0.212X_1 + 0.201X_2$. Persamaan tersebut perlu di uji keberartiannya. Rangkuman Hasil analisis pengujian keberartian persamaan dapat dilihat pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26 Hasil Analisis Regresi Antara Kepemimpinan Transformasional Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	P
Regresi	512.622	2	256.311	4.818	0.011
Residu	3990.096	75	53.201		
Total	4502.718	77			

Pada Tabel 26, menunjukkan bahwa f Hitung 4.818 Dengan $\rho = 0.011 < \alpha 0.05$ Ini berarti persamaan regresi signifikansi dalam taraf 95% dan dapat digunakan untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Transformasional dan Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Sumber	Koefisien	T	Sig
Konstanta	70.200	4.141	0.00
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	0.317	0.124	0.12
Peran Komite Sekolah	0.92	0.122	0.452

Persamaan regresi menjelaskan bahwa $\hat{Y} = 77.202 + 96.033X_1 + 70.200X_2$ menjelaskan bahwa koefisien arah X_1 sebesar 77.202, dan koefisien X_2 sebesar 96.033. Ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemimpinan transformasional (X_1) sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) sebesar 77.202 skala, dan komite sekolah sebesar 96.033. Sebesar 1 skala akan berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Y) sebesar konstanta yaitu 77.202 skala tanpa berpengaruh dari kedua predictor tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas semuanya sangat signifikan maka hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat diterima 95%.

Selanjutnya dapat di interpretasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah memiliki daya prediksi signifikan terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang adalah 16,6%

D. Pembahasan

1. Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah 10,7 %.

Terkait kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 10,8 %. (Mahmud,2010). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMP Negeri di Kabupaten Pematang, memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 17,6 % (Anggraini,2014) Hal ini perlu adanya peningkatan dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Upaya pemerintah mengembangkan manajemen berbasis sekolah sebagai wujud desentralisasi pendidikan, pada dasarnya terkait dengan kepemimpinan sosok kepala sekolah (Hadiyanto,2004). Kehadiran pemimpin atau kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial dalam mengelola sekolah menjadi sangat penting. Pimpinan organisasi

sekolah dengan kepemimpinan transformasional adalah mereka yang memotivasi pengikut untuk secara lebih dari yang ada sekarang mewujudkan minat pribadinya secara segera (*transcend their own immediate self interest*) guna bersama-sama menerjemahkan misi dan visi organisasinya (Danim,2006).

Kepala sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional agar mampu mengembang tugas kepemimpinan dengan lebih optimal (Priansa,2014).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kepemimpinan transformasional termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 83 % dari skor ideal. Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator penelitian terlihat bahwa indikator yang tingkat capaian skor tertinggi pada indikator *inspirational motivation* yang berada pada kategori baik (82,5% dari skor ideal). Dan untuk capaian indikator terendah adalah indikator *idealized influence* yang berada pada kategori cukup (79,3%) dari skor ideal.

Ternyata dari 4 indikator kepemimpinan transformasional yang dianalisis, ditemukan bahwa 3 indikator sudah berada pada kategori baik dan 1 indikator yang berada pada kategori cukup.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang perlu dipertahankan dan ditingkatkan kearah yang lebih baik. Peningkatan kepemimpinan transformasional ini bertujuan agar dalam pelaksanaan

manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab dan kesungguhan untuk melaksanakannya. Kepemimpinan transformasional ini dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan cara mengembangkan dirinya melalui kegiatan-kegiatan pendidikan seperti seminar pendidikan.

2. Kontribusi Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Besarnya kontribusi peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah 11.4 %.

Kontribusi signifikan kinerja komite sekolah terhadap mutu pembelajaran 8,6 % (Fikriadi,2017). Selain itu kontribusi kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 24,5% (Mahmud,2010).Sedangkan untuk kontribusi kinerja komite sebesar 35,6% terhadap mutu sekolah (Herman,2016.

Pada tahap transaction (proses implementasi peran program komite sekolah) terkait dengan implementasi program komite sekolah telah terlaksana dengan kategori baik dengan persentase 58 % (Mustadi,2016). Hal ini menunjukkan adanya kontribusi kinerja komite dalam peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Artinya, apabila komite sekolah konsisten dan konsekuen terhadap peran dan fungsinya, dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memerlukan keterlibatan secara aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua peserta didik dalam perencanaan dan pengembangan program-program pendidikan di sekolah dan pelaksanaannya (Siswanto,2013)

Salah satu ciri-ciri sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain) (Asmani,2010).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa peran komite sekolah termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 82,24 % dari skor ideal. Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator penelitian terlihat bahwa indikator yang tingkat capaian skor tertinggi pada indikator menindaklanjuti keluhan, saran dan aspirasi yang berada pada kategori baik (82,5% dari skor ideal). Dan untuk capaian indikator terendah adalah indikator memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang berada pada kategori cukup (77,8%) dari skor ideal.

Ternyata dari 4 indikator peran komite sekolah yang dianalisis, ditemukan bahwa 2 indikator sudah berada pada kategori baik dan 2 indikator yang berada pada kategori cukup.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang perlu dipertahankan dan ditingkatkan kearah yang lebih baik. Peningkatan peran komite sekolah ini bertujuan

agar dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, komite sekolah dapat berperan aktif dalam menjalankan peran dan fungsinya .

3. Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah secara bersama-sama Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah (X2) berkontribusi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 16,6% sedangkan sisanya sebesar 83,4% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

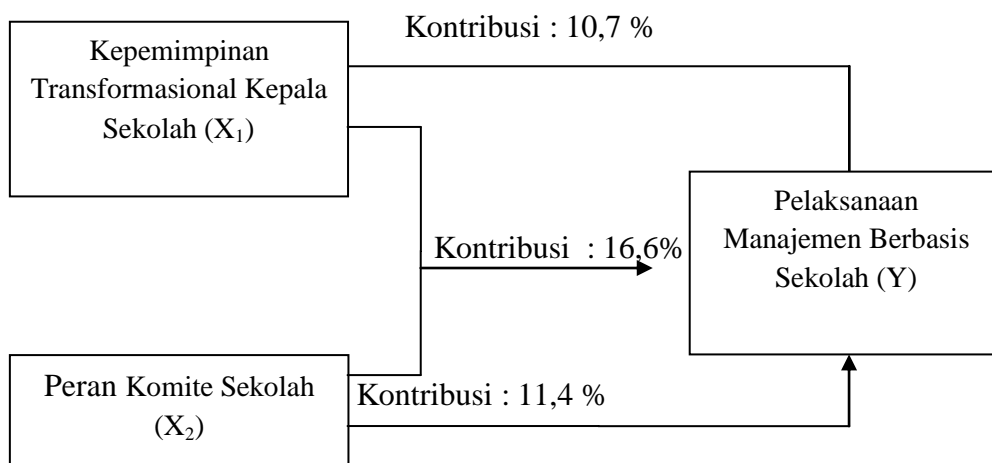
Ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dengan kata lain, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bisa ditentukan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah sebesar 16,6%. Semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah, maka semakin baik pula pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut.

Kontribusi antara kinerja kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah sebesar 21,0% (Yeni,2017). Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah berkontribusi terhadap efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 56,2% dengan koefisien korelasi 0,750 dengan tingkat korelasinya adalah kuat (Cucu,2016) Hal ini berarti kepemimpinan

kepala sekolah menjadi hal utama dalam pelaksanaan pendidikan, serta semakin efektif peran komite sekolah maka akan cenderung semakin meningkat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional dan peran komite sekolah, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komite sekolah merupakan dua faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ikut berpengaruh untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik, dan peran komite sekolah dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya dengan sendirinya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan maksimal.



Gambar 5. Kerangka Hasil Penelitian

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan teliti berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Namun kesempurnaan hasilnya merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Inilah hasil terbaik untuk saat ini, walaupun dengan keterbatasan dan kelemahan yang ditemui selama proses penelitian.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, meskipun telah menggunakan instrumen. Yang dirancang sebaik mungkin, bahkan telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Namun masalah respon yang berikan responden yang menyangkut sikap, pernyataan, pendapat dan pengetahuan tidak luput kemungkinan adanya unsur subjektivitas individu dalam memberikan respon. Ini dikarenakan tidak adanya pengawasan dalam pengisian instrumen penelitian.

Kemungkinan adanya kecemasan yang dimiliki responden. Bahwa pengisian instrumen penelitian akan berpengaruh pada kondisi mereka jika menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya merupakan salah satu keterbatasan penelitian. Meskipun dari awal peneliti telah menginformasikan bahwa data yang berikan benar-benar hanya akan digunakan untuk penelitian ini dan tidak berpengaruh sama sekali pada kondisi mereka. Keterbatasan lainnya adalah adanya kemungkinan ketika instrumen penelitian dibagikan, responden dalam keadaan sibuk bekerja sehingga tidak dapat membaca instrumen penelitian dengan teliti yang

mengakibatkan jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Meskipun dari awal peneliti telah menginformasikan bahwa data yang diberikan benar-benar hanya akan digunakan untuk penelitian ini dan tidak akan berkontribusi sama sekali pada kondisi mereka. Oleh karena itu peneliti perlu mendapatkan asumsi bahwa respon yang diberikan terhadap butir-butir pernyataan instrumen sudah dapat memberikan sumbangan gambaran yang sebenarnya sesuai dengan apa yang hendak diungkapkan melalui instrumen penelitian, dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan gambaran secara keseluruhan kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara deskriptif kepemimpinan transformasional pada penelitian ini termasuk pada kategori baik. Kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 10,7%. Ini berarti kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
2. Secara deskriptif peran komite sekolah pada penelitian ini termasuk pada kategori baik. Peran komite sekolah memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 11,4%. Ini berarti peran komite sekolah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Semakin baik komite sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah, maka akan semakin baik juga pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut.
3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah sama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sebesar 16,6%. Artinya semakin baik kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam menjalankan tugas di SMP Negeri Kota Padang Panjang dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang. Jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah tidak ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan akan berdampak pula kepada mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang sudah berjalan baik, meskipun terdapat indikator yang masih berada pada kategori cukup. Hal ini perlu untuk ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bisa membuat bawahannya merasa nyaman saat bekerja, lingkungan yang nyaman dan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil kerja pegawai. Sebagai kepala sekolah kinerja yang baik dapat membuat seluruh pegawai merasa nyaman. Kepala sekolah hendaknya mampu bersikap bijaksana dan menjadi contoh bagi bawahannya sehingga dapat dikatakan kepala sekolah adalah *role*

model. Peningkatan kompetensi kepribadian juga salah satu upaya peningkatan dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah. .

Selanjutnya untuk peran komite sekolah berdasarkan hasil analisis data diketahui sudah berjalan baik, meskipun masih ada indikator yang berada pada kategori cukup. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran komite sekolah dapat dilakukan komite itu sendiri dengan ikut terlibat dalam penyusunan RKAS dan penyusunan program kerja komite yang akan dilaksanakan disekolah tersebut, mengawasi serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Selain itu Peran dan fungsi Komite sekolah sebaiknya tidak difokuskan pada pengembangan kondisi fisik sekolah melalui pertemuan-pertemuan, namun lebih kepada pengembangan kualifikasi siswa dan guru bidang akademik.

Oleh karena itu faktor utama yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pihak yang terkait dalam peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah melakukan peningkatan terhadap kemampuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan komite sekolah kearah yang lebih baik.

Diantara kedua faktor prediktor tersebut peran komite sekolah memberikan sumbangan yang besar terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dibandingkan kepemimpinan transformasional sekolah.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian tersebut kedalam konsep hubungan masing-masing prediktor dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam upaya-upaya pencapaian

tujuan atas pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah maka kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah harus ditingkatkan.

Kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah akan menunjang peningkatan mutu yang berdampak positif pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah. Apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah meningkat maka akan berpengaruh pula pada peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komite sekolah dalam peningkatannya dapat dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri, atasan dari kepala sekolah (kepala dinas) dan masyarakat yang terdiri dari orang tua murid, kemuka masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah tersebut.

Selain upaya-upaya yang dikemukakan diatas, peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah itu sendiri dapat pula ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan mematuhi aturan-aturan dan arahan-arahan yang jelas tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Diharapkan dengan adanya ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan arahan yang jelas, kepala sekolah dapat melaksanakan program manajemen berbasis sekolah dengan baik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah dapat pula meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dalam hal kepemimpinan disekolah meningkatkan kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan cara mengikuti pelatihan kepemimpinan, mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan etos kerja yang tinggi. kepala sekolah memiliki sikap terbuka, bersedia mendengarkan pendapat dan kritikan orang-orang yang dipimpin untuk dapat membangun hubungan yang kondusif.
2. Diharapkan komite sekolah dalam melaksanakan perannya untuk lebih aktif dan memberikan sumbangan pokok pikiran dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Komite sekolah diharapkan ikut memberikan pertimbangan dan mengawasi dalam perencanaan atau pelaksanaan program sekolah serta keterlibatan dalam penyusunan RKAS. Selain itu disarankan komite sekolah memiliki jadwal dalam melakukan kunjungan sekolah sehingga menjadikan komite sekolah sebagai mitra dan rekan kerja yang baik bagi sekolah

3. Pengawas sekolah, agar dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada kepala sekolah tentang prosedur pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif secara terus menerus.
4. Dinas pendidikan, agar dapat melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah secara terus menerus melalui wadah yang sudah ada yaitu musyawarah kelompok kerja kepala sekolah (MKKKS), selain itu diharapkan dinas pendidikan dapat mensosialisasikan kebijakan mengenai peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah kearah yang lebih baik serta mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah. Serta pemberdayaan komite sekolah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan cara memberikan pendampingan dalam merumuskan program dan kegiatan komite sekolah.
5. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti faktor-faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah selain kepemimpinan transformasional dan peran komite sekolah. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkadri, Hanif. (2015). *Gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/2-Hanif-Al-Kadri.pdf>) diakses 05 Maret 2019.
- Anggraini, Dewi Nirmala. 2014. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah , Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pematang Lahan*. Educational Manajemen Vol 3 Hal 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press
- Cucu, Herawan Endang. (2016). *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Volume XXIII.
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Dikdas.Kemdiknas. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Pada Era Otonomi Daerah*. Jakarta : Ditjen Dikdasn.Kemdiknas
- Erizon. (2010). *Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Fikriadi, Rusdiawan dan Sudirman Wilian. (2017) *Kontribusi Kinerja Komite sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 2 No. 1 Januari-Juni 2017.
- Firman. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Sumatera Barat* (https://www.researchgate.net/publication/329159008_partisipasi_masyarakat_dalam_pelaksanaan_manajemen_berbasis_sekolah_di_sekolah_dasar_sumatera_barat) diakses 01 April 2019.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Hadiyanto, Yulianto Santoso dan Suryadi. Siti Zulaikhab. (2017). *Autonomy And Community Participation On The Implementation Of SchoolBased Management In The City Of South Tangerang*. Volume 118.
- Handriadi. (2017). *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 V Koto Timur Padang Alai Pariaman*. Volume XVII. No.1 April 2017.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Herman, Maman. (2016). *Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri Komisariat IV Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah Edukasi. Volume 4 Nomor 3 Agustus 2016.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta. Kaukaba.
- Ihsan, Sukardi dan Indah Anisykurlillah . *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMK Negeri Dan SMK Swasta Se Karasidenan Semarang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol V No 1 Juni 2010 Hal 1-19.
- Irianto. Agus. (2010). *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana
- Junaidi. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Pesantren di Kabupaten Agam*. Volume 24. No 2, Juli-Desember 2017.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002 tentang *Dewan Pendidikan dan Komite sekolah*.
- Komaria, Aan dan Triatna Cepi. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mahmud, Asep. (2010) *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Pada SMK Negeri Di Kabupaten Tasikmalaya)* <https://media.neliti.com/media/publications/74349-ID-kontribusi-perilaku-kepemimpinan-kepala.pdf> diakses 24 September 2019
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya .

- .(2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Bandung.Remaja Rosdakarya
- .(2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mustadi,Ali. Enny Zubaidah dan Sumardi.(2016). *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kabupaten Bantul*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10578> edisi Oktober 2016 Volume XXXV No.3 Cakrawala Pendidikan.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta Gramedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 75 Tahun 2016 tentang *Komite Sekolah*.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah.(2016). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal Edutech Vol 2 No 1 Maret 2016
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. (2014).*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Bandung.Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Rohmah, Lailatu. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah Madrasah*.(online) Volume 6. No1
- Sagala. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta.Rakasta Samasta.
- Siswanto.(2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam(Peran Komite Sekolah/Madrasah)*. Volume 18.No.1 Januari-April 2013.
- Statistical Program Social Science) for windows versi 20.00*
- Sudjana.Nana.(2001).*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Bandung.Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung.Alfabeta.
- Supardi.(2013).*Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*.Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.(2009).*Manajemen Pendidikan*. Bandung.Alfabeta.

- Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*
- Yeni , Elza. M.Nur Mustafa dan Muhammad Nasir (2017). *Kontribusi kinerja kepala sekolah dan Peran Komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir*. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5312/4984> Volume 5 No 3. diakses 28 Oktober 2019.
- Yusuf, Muri. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Lampiran 1

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG**

Angket Uji Coba Penelitian



**ADEK FEBRIYANTI
NIM:17147002**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Item Butir	No Item
1	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	a. Kemandirian b. Tanggung jawab c. Partisipasi d. Transparansi	30	1-7 8-12 13-19 20-30
2	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X ₁)	a. Pengaruh yang ideal (<i>Idealized Influence</i>) b. Pertimbangan yang bersifat individual (<i>Individualized Consideration</i>) c. Motivasi yang menginspirasi (<i>Inspirational Motivation</i>) d. Stimulasi intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	33	1-7 8-14 15-22 23-33
3	Komite Sekolah (X ₂)	a. Memberikan pertimbangan b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan c. Mengawasi pelayanan pendidikan d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi	32	1-9 10-16 17-23 24-32

PENGANTAR INSTRUMEN

**Kepada Yth : Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Kota Padang Panjang
di
Tempat
Dengan Hormat,**

Terlebih dahulu saya mendo'akan bapak/ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan senantiasa sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa bapak/ibu sangat sibuk dengan tugas sehari-hari, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Namun dalam kesibukan itu saya mohon kepada bapak/ibu bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini.

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Dalam pengisian angket ini **tidak ada istilah betul atau salah** karena bukan merupakan tes/ujian dan tidak ada pengaruhnya terhadap jabatan serta pekerjaan bapak/ibu, sebab itu mohon kiranya bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami di sekolah.

Akhirnya semoga Allah SWT dapat membalas jasa baik yang bapak/ibu berikan dan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2019
Peneliti,

Adek Febriyanti
NIM. 17147002

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Sekolah :

Tingkat Pendidikan : S1
 S2

Masa Kerja : Kurang 15 Tahun
 15 Tahun Atau lebih

Catatan : Silakan Bapak/Ibu beri tanda ceklis (V) pada kolom yang sesuai dengan kondisi bapak/ibu sesungguhnya.

B. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

Bacalah pernyataan dengan seksama, selanjutnya bapak/ibu disilahkan memilih salah satu jawaban dari lima skala jawaban yang tersedia. Saya sangat mengharapkan jawaban dari bapak/ibu terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam angket ini dengan cara membutuhkan tanda ceklis (V) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Alternatif jawaban untuk angket variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peran komite sekolah terdiri dari :

Intensitas Prilaku

SL = Selalu (5)
 SR = Sering (4)
 KD = Kadang-Kadang (3)
 JR = Jarang (2)
 TP = Tidak Pernah (1)

Untuk memudahkan Bapak/Ibu dalam memberikan pilihan, berikut ini diberikan contoh yaitu :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Kepala sekolah mengubah harapan menjadi kenyataan					

Angket ini merupakan satu paket pernyataan yang terdiri dari 3 bagian yang meliputi, bagian pertama pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, bagian kedua kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan bagian ketiga peran komite sekolah.

1. PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A. Kemandirian						
1.	Kepala Sekolah menyusun program-program sekolah sesuai dengan kemampuan dana yang tersedia					
2.	Kepala Sekolah memberikan kewenangan pada guru untuk melakukan pembahasan dalam proses pembelajaran					
3.	Pengembangan kurikulum sekolah, didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat					
4.	Kepala Sekolah memberikan otonomi yang luas kepada guru dalam mengelola kelas masing-masing					
5.	Guru-guru yang mempunyai keterampilan khusus difungsikan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler					
6.	Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil serta cekatan dalam mencari informasi baru					
7.	Kebijakan-kebijakan yang dilakukan di sekolah ditetapkan bersama dengan warga sekolah					
B. Tanggung Jawab						
8.	Semua warga sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah					
9.	Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memfasilitasi guru dalam pembelajaran					
10.	Semua warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah					
11.	Pembinaan peserta didik dilaksanakan kepala mencakup aspek moral dan akademik					
12.	Kepala sekolah mempertanggung jawabkan laporan keuangan sekolah					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
C.Partisipasi						
13.	Program peningkatan mutu sekolah dibicarakan bersama guru dan orang tua siswa					
14.	Mengajak masyarakat lingkungan sekolah membina K6 sekolah					
15.	Kepala Sekolah memfungsikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah					
16.	Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dibicarakan bersama komite dan orang tua siswa					
17.	Orang tua siswa membantu biaya menyelenggarakan program sekolah secara sukarela					
18.	Kepala Sekolah berusaha menyediakan fasilitas penyelenggaraan program-program sekolah bekerja sama dengan komite sekolah (kerjasama)					
19.	Orang tua siswa berpartisipasi memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran					
D.Transparansi						
20.	Memiliki akses/peluang yang cukup besar untuk mendapatkan sumber daya dan sumber dana					
21.	Manajemen Berbasis Sekolah memberikan informasi yang menyeluruh dalam meningkatkan mutu sekolah					
22.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan warga sekolah untuk membahas RAPBS					
23.	Sumber dana pembiayaan program sekolah disampaikan kepada guru					
24.	Kepala Sekolah mendiskusikan dengan guru mengenai peningkatan proses pembelajaran yang perlu dilakukan					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
25.	Kepala Sekolah meminta kepada masing-masing guru kebutuhan/fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan					
26	Pengadaan sarana dan prasarana sekolah didasarkan pada kebutuhan yang diusulkan guru					
27	Kepala Sekolah menyampaikan secara lisan pertanggung jawaban dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran pada semua warga sekolah dalam acara khusus					
28.	Kepala Sekolah mensosialisasikan konsep mbs pada seluruh warga sekolah supaya mempunyaipersepsi yang sama terhadap Manajemen Berbasis Sekolah					
29.	Kepala Sekolah menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan kepada semua warga sekolah					
30.	Sekolah menyediakan informasi secara transparan kepada masyarakat					

2. KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A. Pengaruh yang ideal (<i>Idealized Influence</i>)						
1.	Kepala Sekolah memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah					
2.	Kepala Sekolah memiliki kemampuan menganalisis situasi sekarang sehingga dapat mempengaruhi bawahannya					
3.	Kepala Sekolah mempengaruhi guru-guru dalam mengelola sekolah					
4.	Kepala Sekolah mempengaruhi bawahan dalam meningkatkan mutu sekolah					
5.	Kepala Sekolah mengembangkan visi dan misi secara rasional					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
6.	Dalam membuat keputusan kepala sekolah meminta pendapat Bapak/Ibu guru					
7.	Kepala Sekolah menciptakan etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.					
B. Pertimbangan yang bersifat individual (<i>Individualized Consideration</i>)						
8.	Kepala Sekolah memberdayakan guru-guru secara optimal					
9.	Kepala Sekolah mendelegasikan wewenang ketika melakukan perjalanan dinas					
10.	Kepala Sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru sesuai tuntutan kurikulum					
11.	Kepala Sekolah mengajak guru bermusyawarah dalam pengambilan keputusan					
12.	Kepala Sekolah memberi contoh tentang apa yang diharapkan dalam bekerja					
13.	Kepala Sekolah mengungkapkan gagasan/informasi yang bisa menjadi sumber inspirasi dalam melaksanakan tugas guru.					
14.	Kepala Sekolah memiliki kompetensi di bidangnya					
C. Motivasi yang menginspirasi (<i>Inspirational Motivation</i>)						
15.	Kepala Sekolah memberikan semangat menghimbau bahwa kerja adalah tantangan					
16.	Kepala Sekolah menghimbau agar anak didik menjadi orang yang terbaik					
17.	Kepala Sekolah mengupayakan dirinya sebagai contoh bagi guru maupun siswa dalam segala aspek					
18.	Kepala Sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang telah maksimal dalam pembelajaran					
19.	Kepala Sekolah memotivasi guru untuk tetap mempertahankan dedikasi tinggi					
20.	Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dalam rapat guru					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
21.	Kepala Sekolah memotivasi guru dengan memberikan hadiah pada acara khusus					
22.	Kepala Sekolah memotivasi guru berdedikasi untuk mengikuti perlombaan guru berprestasi					
D. Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)						
23.	Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan moral terhadap guru dalam mendidik peserta didik					
24.	Kepala Sekolah memberikan dukungan terhadap guru untuk mengejar prestasi mengajar yang baik					
25.	Kepala Sekolah selalu mendukung guru yang berprestasi dan mengajak guru yang lain untuk berpacu					
26.	Kepala Sekolah memberikan dana dukungan kepada guru yang berprestasi					
27.	Kepala Sekolah menganggarkan biaya keperluan guru dalam kegiatan peningkatan kualitas guru seperti pelatihan.					
28.	Kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tertentu					
29.	Kepala Sekolah secara terbuka memberitahukan kepada guru tentang hasil kerja yang telah dilaksanakan					
30.	Kepala Sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengajar dengan ekspresi karakter guru yang bersangkutan					
31.	Kepala sekolah memiliki komitmen terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai					
32.	Kepala sekolah menantang untuk berpikir kreatif					
33.	Kepala Sekolah menerima perbedaan karakteristik bawahannya					

3. PERAN KOMITE SEKOLAH DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A. Memberikan Pertimbangan dalam Penentuan dan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan						
1.	Komite Sekolah memberikan ide mengenai program perencanaan sekolah					
2.	Komite Sekolah memberikan masukan mengenai program yang akan dilaksanakan di sekolah					
3.	Komite Sekolah memberikan pertimbangan atas usulan mengenai sarana-prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran					
4.	Komite Sekolah memberikan ide mengenai program pengembangan sekolah					
5.	Komite Sekolah memberitahu potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sekolah					
6.	Komite Sekolah rutin mengadakan rapat secara berkala dengan orang tua siswa					
7.	Komite Sekolah dilibatkan dalam penyusunan RKAS oleh sekolah					
8.	Komite Sekolah ikut serta mensosialisasikan peraturan di sekolah kepada masyarakat lingkungan sekolah					
9.	Komite Sekolah ikut terlibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah					
B. Menggalang Dana dan Sumber Daya Pendidikan						
10.	Komite Sekolah memberikan dukungan dana untuk kemajuan sekolah					
11.	Komite Sekolah menggalang bantuan dana dari dunia usaha dan industri untuk kegiatan di sekolah					
12.	Komite Sekolah ikut serta mengontrol dana yang masuk ke sekolah					
13.	Komite Sekolah ikut serta dalam menyelesaikan masalah keuangan di sekolah					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
14.	Kepala Sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah					
15.	Komite Sekolah membuat proposal kegiatan dalam melakukan penggalangan dana					
16.	Hasil penggalangan dana digunakan untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan					
C. Mengawasi Pelayanan Pendidikan						
17.	Komite Sekolah ikut serta mengawasi pelaksanaan kegiatan sekolah					
18.	Komite Sekolah ikut terlibat dalam pengambilan keputusan					
19.	Komite Sekolah sering melakukan kunjungan dan silaturahmi ke sekolah atau dewan guru di sekolah					
20.	Komite Sekolah ikut terlibat dalam mengawasi pembangunan yang dilakukan oleh pihak sekolah					
21.	Komite Sekolah memeriksa sarana dan prasarana yang layak/tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran					
22.	Komite Sekolah memiliki agenda rutin untuk datang kesekolah					
23.	Komite Sekolah ikut serta memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah.					
D. Menindaklanjuti Keluhan, Saran, Kritik dan Aspirasi						
24.	Komite Sekolah melakukan rapat berkala dengan melibatkan orang tua murid dan masyarakat					
25.	Memberikan apresiasi dan masukan terhadap kegiatan organisasi di sekolah					
26.	Komite Sekolah mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat					
27.	Komite Sekolah menampung pengaduan dan keluhan dari masyarakat/orang tua murid terhadap kebijakan sekolah					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
28.	Komite Sekolah memiliki sifat demokratis dalam pengambilan keputusan pada setiap masalah					
29.	Komite Sekolah cepat tanggap menerima keluhan dari masyarakat sekitar sekolah					
30.	Komite Sekolah mengkoordinasikan dengan pihak sekolah bantuan yang diterima dari masyarakat					
31.	Anggota komite sekolah ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk biaya pendidikan					
32.	Komite sekolah memberikan masukan,serta rekomendasi, baik secara lisan maupun tertulis kepada satuan pendidikan					

Lampiran 2

HASIL ANALISIS UJI COBA ANGGKET PENELITIAN
 KONTRIBUTSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
 DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG

A. PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Y)

NO RESPONDEN	NO BUTIR ANGGKET																														SKOR TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	114
2	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	138	
3	5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	108	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	142	
6	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	142	
7	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	96	
8	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	126	
9	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	137	
10	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	131	
	45	38	38	36	41	41	41	41	38	41	44	40	41	36	38	41	38	36	40	41	38	41	38	44	44	44	44	44	41	41	45	

HASIL ANALISIS UJI COBA ANGGKET PENELITIAN
 KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
 DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG

B. KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH (X1)

NO RESPONDEN	NO BUTIR ANGGKET																																			SKOR TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	114			
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	126				
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	98				
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	94				
5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119				
6	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	126				
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	91				
8	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	137				
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147				
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	129				
	40	38	38	41	38	39	38	39	45	39	40	37	39	43	42	44	42	35	40	35	29	40	45	43	37	39	40	39	37	40	38	37	35					

HASIL ANALISIS UJI COBA ANGGKET PENELITIAN
 KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
 DI SMP NEGERI KOTA PADANG PANJANG

C. KOMITE SEKOLAH (X2)

NO RESPONDEN	NO BUTIR ANGGKET																																								SKOR TOTAL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
A. PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Y)

Reliability

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
 $r \text{ tabel} = 10 = 0.632$

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117.60	374.044	.682	.980
VAR00002	118.30	372.456	.661	.980
VAR00003	118.30	372.456	.661	.980
VAR00004	118.50	360.944	.762	.980
VAR00005	118.00	361.556	.928	.979
VAR00006	118.00	365.556	.803	.979
VAR00007	118.00	378.000	.675	.980
VAR00008	118.00	361.556	.928	.979
VAR00009	118.30	372.456	.661	.980
VAR00010	118.00	365.556	.803	.979
VAR00011	117.70	368.233	.913	.979
VAR00012	118.10	372.322	.795	.979
VAR00013	118.00	365.556	.803	.979
VAR00014	118.50	360.944	.762	.980
VAR00015	118.30	372.456	.661	.980
VAR00016	118.00	361.556	.928	.979
VAR00017	118.30	372.456	.834	.979
VAR00018	118.50	360.944	.762	.980
VAR00019	118.10	372.322	.795	.979
VAR00020	118.00	365.556	.803	.979
VAR00021	118.30	372.456	.661	.980
VAR00022	117.70	360.678	.861	.979
VAR00023	117.70	365.789	.828	.979
VAR00024	117.70	368.233	.913	.979
VAR00025	117.70	368.233	.913	.979
VAR00026	117.70	360.678	.861	.979
VAR00027	118.00	365.111	.817	.979
VAR00028	118.00	378.000	.675	.980
VAR00029	118.00	360.444	.842	.979
VAR00030	117.60	374.044	.682	.980

B. KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH (X1)**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	10	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.10	416.544	.768	.982
VAR00002	125.30	413.344	.938	.981
VAR00003	125.30	413.344	.938	.981
VAR00004	125.00	415.778	.716	.982
VAR00005	125.30	412.456	.774	.982
VAR00006	125.20	413.289	.801	.981
VAR00007	125.30	413.344	.938	.981
VAR00008	125.20	408.844	.955	.981
VAR00009	124.60	424.267	.614	.982
VAR00010	125.20	408.844	.955	.981
VAR00011	125.10	407.211	.910	.981
VAR00012	125.40	413.822	.698	.982
VAR00013	125.20	414.178	.771	.982
VAR00014	124.80	423.511	.711	.982
VAR00015	124.90	409.433	.872	.981
VAR00016	124.70	413.344	.846	.981
VAR00017	124.90	418.767	.723	.982
VAR00018	125.60	405.156	.812	.981
VAR00019	125.10	413.878	.868	.981
VAR00020	125.60	398.267	.813	.982
VAR00021	126.20	398.844	.786	.982
VAR00022	125.10	391.656	.905	.981
VAR00023	124.60	413.156	.843	.981
VAR00024	124.80	415.067	.813	.981
VAR00025	125.40	406.933	.911	.981
VAR00026	125.20	408.844	.955	.981
VAR00027	125.10	416.544	.768	.982
VAR00028	125.20	431.733	.247	.983
VAR00029	125.40	398.933	.812	.982
VAR00030	125.10	430.322	.257	.983
VAR00031	125.30	413.344	.938	.981
VAR00032	125.40	406.933	.911	.981
VAR00033	125.60	405.156	.812	.981

C. KOMITE SEKOLAH (X2)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.30	678.900	.851	.984
VAR00002	111.80	659.067	.885	.984
VAR00003	111.80	659.067	.885	.984
VAR00004	111.90	665.211	.896	.984
VAR00005	112.90	678.544	.833	.984
VAR00006	112.60	671.156	.951	.984
VAR00007	112.60	669.822	.868	.984
VAR00008	112.10	673.433	.872	.984
VAR00009	111.90	667.878	.775	.984
VAR00010	111.90	665.211	.896	.984
VAR00011	112.90	678.544	.833	.984
VAR00012	111.30	678.900	.851	.984
VAR00013	111.80	659.067	.885	.984
VAR00014	112.20	673.733	.850	.984
VAR00015	113.10	703.656	.297	.986
VAR00016	112.20	683.956	.641	.985
VAR00017	111.80	659.067	.885	.984
VAR00018	112.70	677.567	.748	.984
VAR00019	112.50	686.722	.693	.985
VAR00020	112.60	669.822	.868	.984
VAR00021	113.20	681.289	.565	.985
VAR00022	112.20	673.733	.850	.984
VAR00023	112.60	669.822	.868	.984
VAR00024	112.90	678.544	.833	.984
VAR00025	111.90	667.878	.775	.984
VAR00026	111.90	665.211	.896	.984
VAR00027	111.30	689.344	.739	.985
VAR00028	111.30	678.900	.851	.984
VAR00029	112.90	678.544	.833	.984
VAR00030	112.60	671.156	.951	.984
VAR00031	111.30	678.900	.851	.984
VAR00032	111.80	659.067	.885	.984

Nb :

- a. Butir atau item pernyataan dinyatakan gugur apabila nilai *corrected item total correlation negatif* atau lebih kecil dari r tabel (untuk N=10, r tabel =0,623).
- b. Untuk menyatakan instrumen reliabel, dapat diketahui apabila nilai r alpha positif dan besar dari nilai r tabel berarti keseluruhan tersebut reliabel dan begitu sebaliknya a (untuk N=10, r tabel =0,623).

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN VARIABEL KEPIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH (XI)

Respon	PERNYATAAN XI																														total skor		
	Identified influence							Individualized influence							inspirational motivation							intellectual stimulation											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	3	5	3	3	4	25	5	4	3	3	5	3	3	26	4	4	4	4	5	4	3	32	4	4	4	3	3	4	5	30	113
2	3	4	3	5	5	4	4	28	5	5	4	4	4	5	32	5	5	5	4	4	4	4	36	4	4	5	4	4	4	5	35	131	
3	3	4	4	5	5	4	4	29	5	5	4	4	5	5	32	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	4	4	4	5	37	138		
4	4	4	3	5	3	3	3	25	3	5	3	4	5	4	28	3	5	3	5	3	5	3	32	5	4	4	5	3	4	5	35	120	
5	3	3	3	5	5	3	3	24	5	3	3	3	3	3	22	4	4	5	4	4	4	35	4	4	5	3	3	4	4	32	110		
6	3	3	3	5	5	3	3	25	5	3	3	3	5	5	29	4	4	5	5	5	4	36	4	4	4	4	4	5	4	34	123		
7	5	4	5	4	4	5	3	30	5	3	3	3	5	5	29	4	4	5	5	5	4	36	4	4	4	4	4	3	4	32	127		
8	3	3	3	3	5	3	3	23	4	4	3	3	4	4	25	4	4	4	4	4	3	30	3	4	5	3	3	3	5	4	30	108	
9	5	4	4	4	4	5	5	31	5	5	4	4	5	4	32	4	5	3	5	3	5	33	5	3	3	5	4	5	4	34	130		
10	4	4	4	5	5	3	4	29	5	5	4	4	5	4	32	5	5	4	5	5	5	38	5	5	5	4	4	5	4	35	136		
11	4	3	3	5	5	3	3	26	5	5	3	3	4	3	26	4	4	4	4	4	4	3	32	4	4	4	5	3	3	5	32	116	
12	5	4	5	4	4	5	3	30	5	3	3	3	5	5	29	4	4	4	5	5	5	4	36	4	4	4	4	4	3	4	5	32	127
13	3	3	4	5	3	3	3	24	3	4	3	3	3	3	22	4	4	4	5	4	4	3	36	4	4	4	4	4	3	4	5	32	110
14	4	4	4	5	5	4	4	30	5	4	4	4	5	5	32	5	5	5	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	34	132	
15	4	4	4	5	5	4	4	30	5	4	4	4	5	5	32	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	33	129	
16	3	3	3	5	5	3	3	25	5	5	3	3	5	5	29	5	5	4	4	4	4	35	4	4	5	4	4	4	4	34	123		
17	3	3	3	4	4	3	3	23	5	5	3	3	4	4	27	4	5	4	4	4	4	33	4	4	4	3	3	3	5	4	30	113	
18	5	4	5	4	4	5	3	30	5	3	3	5	5	5	29	4	4	5	5	5	4	36	4	4	4	4	4	3	4	5	32	127	
19	4	4	4	5	5	4	4	30	5	5	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	34	128	
20	3	3	3	4	3	3	3	22	3	4	3	5	3	3	26	4	4	4	4	4	4	3	32	4	4	3	3	3	4	4	30	110	
21	3	3	3	5	5	4	4	27	5	5	3	3	3	5	29	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	5	4	4	4	4	34	124	
22	4	4	4	5	5	4	4	32	5	5	4	4	5	3	29	3	3	3	5	5	5	4	31	4	4	5	4	4	4	4	35	127	
23	4	4	4	5	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	30	5	5	3	5	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	35	132	
24	4	4	4	5	5	4	4	30	5	5	4	4	5	5	32	5	5	5	3	5	5	4	35	5	5	5	4	4	4	4	37	134	
25	4	4	4	4	5	5	4	30	5	5	4	4	5	4	31	5	5	5	4	4	4	37	5	5	5	4	4	4	4	4	37	135	
26	4	4	4	4	5	5	4	30	5	5	4	4	4	4	30	5	5	4	4	5	5	4	37	5	4	5	4	4	4	4	36	133	
27	3	3	3	5	5	4	4	27	5	5	4	4	4	4	29	4	5	4	4	4	4	33	4	4	4	3	3	3	5	4	30	113	
28	3	3	3	5	3	3	3	25	5	5	3	3	3	3	25	5	5	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	34	122	
29	3	3	3	5	3	3	3	25	5	5	3	4	3	3	25	5	5	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	34	123	
30	3	3	3	4	4	3	3	23	5	5	3	4	3	3	26	5	5	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	3	3	5	4	31	116
31	4	3	3	5	5	3	3	26	5	5	4	4	3	3	26	5	5	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	29	114	
32	3	3	4	5	5	3	3	28	5	5	4	4	4	3	26	5	5	4	4	4	4	32	3	4	4	4	4	4	3	4	31	115	
33	3	3	3	5	3	3	3	25	5	5	3	3	5	5	29	4	5	5	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	30	122	
34	4	3	4	5	5	3	3	26	5	5	3	3	3	3	26	3	5	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	123	
35	3	4	4	5	5	4	4	29	5	5	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	3	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	116	
36	4	3	3	5	3	3	3	24	5	5	4	4	4	4	29	5	5	5	4	4	4	38	5	4	4	4	4	4	4	4	35	132	
37	3	3	3	4	3	3	3	23	5	5	3	3	4	3	27	3	5	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	31	113	
38	4	4	4	5	5	4	4	30	5	5	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	34	128	
39	4	4	4	5	5	4	4	30	5	5	3	5	3	5	29	4	4	5	4	4	4	34	5	4	4	4	4	4	4	4	34	126	
40	3	3	3	5	5	3	3	25	5	5	3	3	3	3	25	5	5	5	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	30	116	
41	3	3	3	5	5	3	3	25	5	5	3	3	5	5	29	5	5	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	34	123	
42	4	4	4	5	5	4	4	30	5	5	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	36	5	4	4	4	4	4	4	4	33	129	

**STATISTIK DASAR DAN PERHITUNGAN MASING-MASING FREKUENSI
VARIABEL**

Statistics

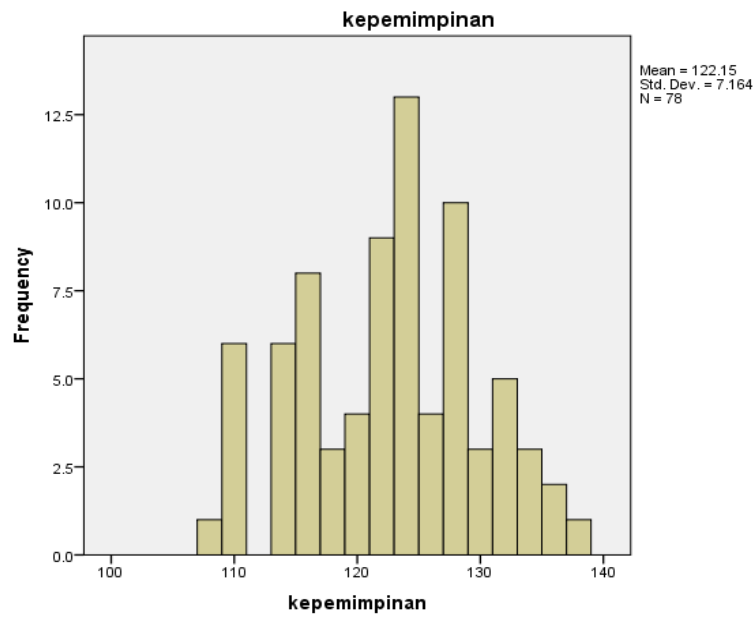
		kepemimpinan	komite	mbs
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		122.15	118.86	119.87
Std. Error of Mean		.811	.822	.866
Median		123.00	118.00	120.00
Mode		123	110 ^a	125
Std. Deviation		7.164	7.263	7.647
Variance		51.327	52.746	58.477
Range		30	28	29
Minimum		108	108	106
Maximum		138	136	135
Sum		9528	9271	9350
Percentiles	25	116.00	113.00	114.50
	50	123.00	118.00	120.00
	75	127.00	124.00	125.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

A. KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH (X1)

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108	1	1.3	1.3	1.3
109	1	1.3	1.3	2.6
110	5	6.4	6.4	9.0
113	4	5.1	5.1	14.1
114	2	2.6	2.6	16.7
115	3	3.8	3.8	20.5
116	5	6.4	6.4	26.9
117	2	2.6	2.6	29.5
118	1	1.3	1.3	30.8
119	2	2.6	2.6	33.3
120	2	2.6	2.6	35.9
121	3	3.8	3.8	39.7
122	6	7.7	7.7	47.4
123	11	14.1	14.1	61.5
Valid 124	2	2.6	2.6	64.1
125	3	3.8	3.8	67.9
126	1	1.3	1.3	69.2
127	7	9.0	9.0	78.2
128	3	3.8	3.8	82.1
129	2	2.6	2.6	84.6
130	1	1.3	1.3	85.9
131	1	1.3	1.3	87.2
132	4	5.1	5.1	92.3
133	2	2.6	2.6	94.9
134	1	1.3	1.3	96.2
135	1	1.3	1.3	97.4
136	1	1.3	1.3	98.7
138	1	1.3	1.3	100.0
Total	78	100.0	100.0	



KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH

a. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log N$
 $1 + 3,3 \log (78)$
 $1 + 3,3 (1,89)$
 $1 + 3,3(2)$
 $1 + 6,6$
 $= 7,6 (8 \text{ pembulatan })$

b. Range = Skor tertinggi-skor terendah
 $= 138-108$
 $= 30$

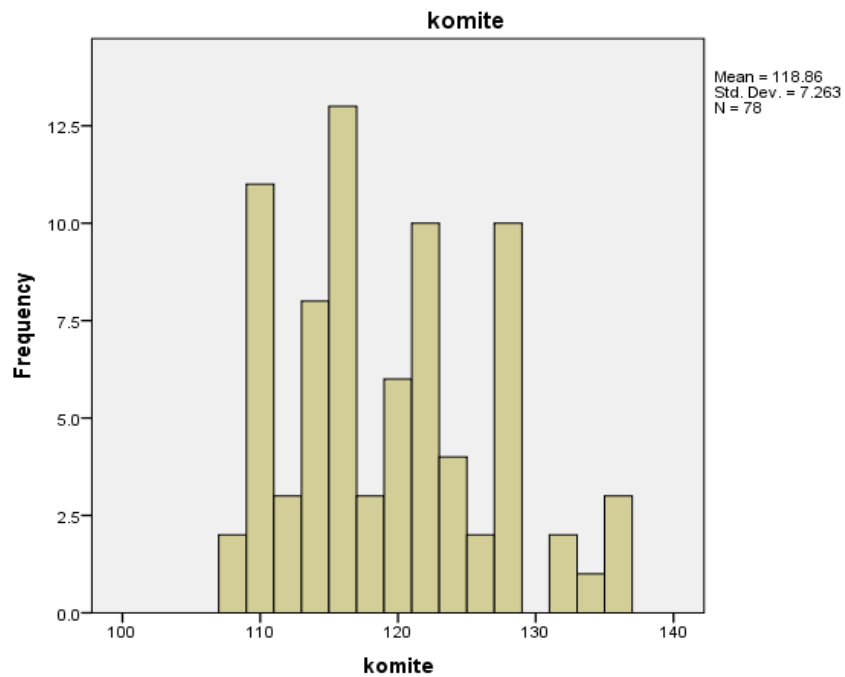
c. Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$

$$\frac{30}{8} = 3,75 = 4$$

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
136-139	2	2.56
132-135	8	10.26
128-131	7	8.97
124-127	13	16.67
120-123	22	28.21
116-119	10	12.82
112-115	9	11.54
108-111	7	8.97
JUMLAH	78	

B. KOMITE SEKOLAH

Komite Sekolah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108	2	2.6	2.6	2.6
110	11	14.1	14.1	16.7
111	1	1.3	1.3	17.9
112	2	2.6	2.6	20.5
113	5	6.4	6.4	26.9
114	3	3.8	3.8	30.8
115	11	14.1	14.1	44.9
116	2	2.6	2.6	47.4
117	1	1.3	1.3	48.7
118	2	2.6	2.6	51.3
119	5	6.4	6.4	57.7
120	1	1.3	1.3	59.0
121	8	10.3	10.3	69.2
122	2	2.6	2.6	71.8
123	1	1.3	1.3	73.1
124	3	3.8	3.8	76.9
125	1	1.3	1.3	78.2
126	1	1.3	1.3	79.5
127	2	2.6	2.6	82.1
128	8	10.3	10.3	92.3
131	1	1.3	1.3	93.6
132	1	1.3	1.3	94.9
133	1	1.3	1.3	96.2
135	2	2.6	2.6	98.7
136	1	1.3	1.3	100.0
Total	78	100.0	100.0	



Komite sekolah

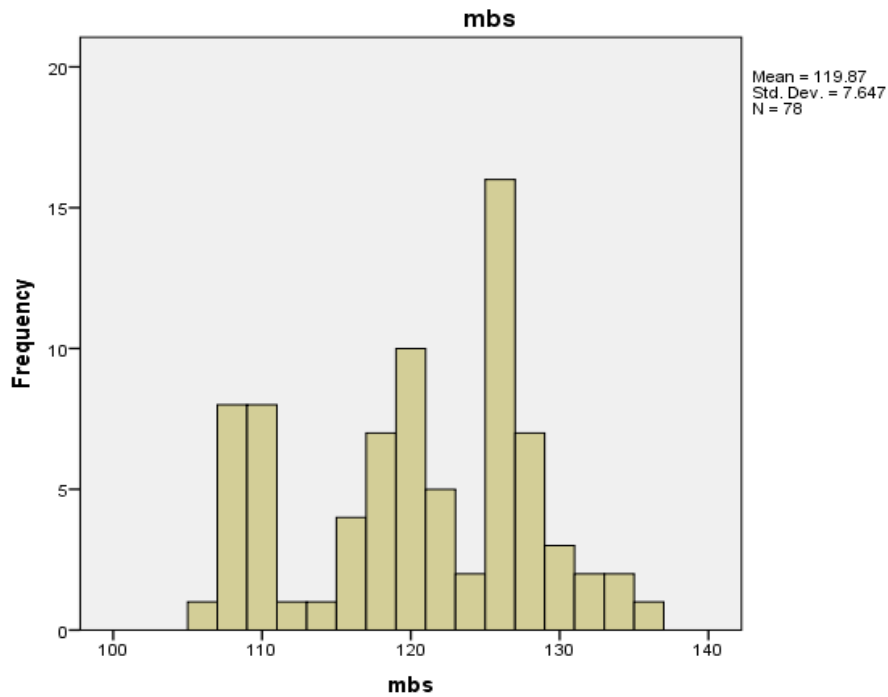
- a. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log N$
 $1 + 3,3 \log (78)$
 $1 + 3,3 (1,89)$
 $1 + 3,3(2)$
 $1 + 6,6$
 $= 7,6 (8 \text{ pembulatan})$
- b. Range = Skor tertinggi-skor terendah
 $= 136-108$
 $= 28$
- c. Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$

$$\frac{28}{8} = 3,5 = 4$$

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
136-139	1	1.28
132-135	4	5.13
128-131	9	11.54
124-127	7	8.97
120-123	12	15.38
116-119	10	12.82
112-115	21	26.92
108-111	14	17.95
Jumlah	78	

C.PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	106	1	1.3	1.3
	107	1	1.3	2.6
	108	7	9.0	11.5
	109	5	6.4	17.9
	110	3	3.8	21.8
	111	1	1.3	23.1
	113	1	1.3	24.4
	115	3	3.8	28.2
	116	1	1.3	29.5
	117	1	1.3	30.8
	118	6	7.7	38.5
	119	5	6.4	44.9
	120	5	6.4	51.3
Valid	121	3	3.8	55.1
	122	2	2.6	57.7
	123	2	2.6	60.3
	125	13	16.7	76.9
	126	3	3.8	80.8
	127	4	5.1	85.9
	128	3	3.8	89.7
	129	2	2.6	92.3
	130	1	1.3	93.6
	131	1	1.3	94.9
	132	1	1.3	96.2
	133	1	1.3	97.4
	134	1	1.3	98.7
	135	1	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0



Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

- a. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log N$
 $1 + 3,3 \log (78)$
 $1 + 3,3 (1,89)$
 $1 + 3,3(2)$
 $1 + 6,6$
 $= 7,6 (8 \text{ pembulatan })$
- b. Range = Skor tertinggi-skor terendah
 $= 135-106$
 $= 29$
- c. Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$

$$\frac{29}{8} = 3,6 = 4$$

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
134-137	2	2.56
130-133	4	5.13
126-129	12	15.38
122-125	17	21.79
118-121	19	24.36
114-117	5	6.41
110-113	5	6.41
106-109	14	17.95
Jumlah	78	

**UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN TEKNIK KOLMOGOROV SMIRNOV
TEST**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepemimpinan	komite	mbs
N		78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.15	118.86	119.87
	Std. Deviation	7.164	7.263	7.647
	Absolute	.094	.151	.146
Most Extreme Differences	Positive	.074	.151	.120
	Negative	-.094	-.086	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	1.335	1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.057	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

A. Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Test of Homogeneity of Variances

mbs

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.442	17	50	.157

ANOVA

mbs

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1866.986	27	69.148	1.312	.200
Within Groups	2635.732	50	52.715		
Total	4502.718	77			

B. Variabel Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Test of Homogeneity of Variances

mbs

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.100	14	53	.380

ANOVA

mbs

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1319.116	24	54.963	.915	.582
Within Groups	3183.602	53	60.068		
Total	4502.718	77			

UJI LINERITAS

A. Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mbs * kepemimpinan	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1866.986	27	69.148	1.312	.200
mbs * kepemimpinan	Between Groups	Linearity	482.240	1	482.240	9.148	.004
		Deviation from Linearity	1384.746	26	53.259	1.010	.474
	Within Groups		2635.732	50	52.715		
Total			4502.718	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
mbs * kepemimpinan	.327	.107	.644	.415

B. Variabel Komite Sekolah (X2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mbs * komite	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1319.116	24	54.963	.915	.582
mbs * komite	Between Groups	Linearity	163.379	1	163.379	2.720	.105
		Deviation from Linearity	1155.736	23	50.249	.837	.673
	Within Groups		3183.602	53	60.068		
Total			4502.718	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
mbs * komite	.190	.036	.541	.293

UJI INDEPENDENSI

Correlations

		kepemimpinan	komite
kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.347**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	78	78
komite	Pearson Correlation	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI HIPOTESIS

A. Uji Hipotesis X1 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.095	7.273

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482.240	1	482.240	9.116	.003 ^b
	Residual	4020.478	76	52.901		
	Total	4502.718	77			

a. Dependent Variable: mbs

b. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.202	14.157		5.453	.000
	kepemimpinan	.349	.116	.327	3.019	.003

a. Dependent Variable: mbs

B. Uji Hipotesis X2 dan Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komite ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: mbs

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0,339 ^a	.114	.024	7.556

a. Predictors: (Constant), komite

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.379	1	163.379	3.861	.045 ^b
	Residual	4339.339	76	57.097		
	Total	4502.718	77			

a. Dependent Variable: mbs

b. Predictors: (Constant), komite

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.033	14.119		6.802	.000
	komite	.201	.119	.190	1.692	.045

a. Dependent Variable: mbs

C. Uji Hipotesis X1,X2 dan Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komite, kepemimpinan ^b		Enter

a. Dependent Variable: mbs

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.090	7.294

a. Predictors: (Constant), komite, kepemimpinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.622	2	256.311	4.818	.011 ^b
	Residual	3990.096	75	53.201		
	Total	4502.718	77			

a. Dependent Variable: mbs

b. Predictors: (Constant), komite, kepemimpinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.200	16.953		4.141	.000
	kepemimpinan	.317	.124	.297	2.562	.012
	komite	.092	.122	.088	.756	.452


a. Dependent Variable: mbs

Lampiran 4

TABEL KORELASI r PEARSON

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.149	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.191
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.181
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.148
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.128
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.115
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.105
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp./Fax. (0751)

Nomor : 057/UN35.4.10/PG/2019 Padang, 16 Januari 2019
 Lamp. : -
 Hal : Izin Observasi Mengambil Data

Kepada : Yth.

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Padang Panjang
2. Kepala Sekolah SMPN 2 Kota Padang Panjang
3. Kepala Sekolah SMPN 3 Kota Padang Panjang
4. Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Padang Panjang
5. Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Padang Panjang
6. Kepala Sekolah SMPN 6 Kota Padang Panjang

di
Padang Panjang

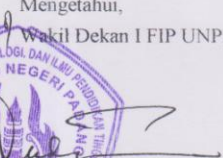
Dengan hormat,
 Sehubungan dengan penulisan proposal tesis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S2 Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang namanya tertera di bawah ini:

Nama : Adek Febriyanti
 NIM/ BP : 17147002 / 2017

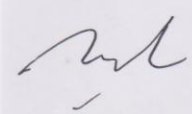
Kami mohon Bapak/Ibu kiranya dapat member izin mahasiswa kami tersebut untuk melakukan pengumpulan data dengan judul tesis Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FIP UNP,



Dr. Hadiyanto, M.Ed
 NIP. 19600416 198603 1 004



Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
 NIP. 19641205 198903 1 001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI S-2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Nomor : 090/UN35.4.10/AK/2019

09 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kota Padang Panjang
 di
 Kota Padang Panjang

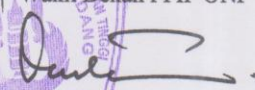
Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi S2 Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang namanya tertera di bawah ini:

Nama	: Adek Febriyanti
NIM / BP	: 17147002 / 2017
Tempat	: SMP Negeri Kota Padang Panjang
Judul Penelitian	: Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian tesis pada Prodi S2 Administrasi Pendidikan
Mulai Penelitian	: 15 Juli 2019 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Guru dan Komite Sekolah SMP Negeri Kota Padang Panjang

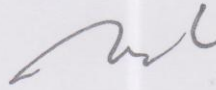
Demikian surat izin ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FIP UNP



Dr. Hadiyanto, M.Ed
 NIP.19600416 1986031 1 004

Koordinator,,



Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
 NIP. 196412051989031001

Tembusan :

1. Yth. Kepala BPBD, Kesbangpol Kota Padang Panjang
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang
3. Yth. Kepala SMP Negeri Kota Padang Panjang



**PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Sutan Syahrir No.150 Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang Kode Pos 27118
Email: pmtsp@padangpanjang.go.id tlp (0752) 485395

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/167/DPM&PTSP-PP/VI-2019**

Setelah mempelajari Surat Koordinator Studi S-2 Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor: 090/UN35.410/AK/2019 tanggal 09 Juli 2019 perihal Surat Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Permintaan Data di Kota Padang Panjang yang dilakukan oleh:

Nama	: Adek Febriyanti
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 12 Februari 1991
Alamat	: Jl. Sahder Johan No 37, RT 009, Kel Pasar Usang, Kec Padang Panjang Barat
No. Kartu Identitas	: 1374025202910001
No. Telepon/HP	: 081993191757
Pekerjaan	: TU, SMAN 1 2x11 Kayu Tanam
Judul Penelitian	: Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang
Lokasi Penelitian	: SMP N 1 Padang Panjang; SMP N 2 Padang Panjang; SMP N 3 Padang Panjang; SMP N 4 Kota Padang Panjang; SMP N 5 Kota Padang Panjang; SMP N 6 Kota Padang Panjang
Lama Penelitian	: 15 Juli 2019 s/d Selesai

Dalam rangka mengadakan penelitian, peneliti diwajibkan/diharuskan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peneliti harus melaporkan diri kepada pihak yang berwenang di tempat penelitian.
2. Penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
3. Peneliti diwajibkan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Walikota Padang Panjang melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Kesatuan Bangsa Politik Kota Padang Panjang.
4. Peneliti dilarang melakukan penelitian diluar hal-hal yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang di tempat penelitian.
5. Apabila penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, maka izin penelitian dicabut kembali.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 15 Juli 2019

**An. WALIKOTA PADANG PANJANG
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Padang Panjang,**

EWASOSKA, SH
Pembina Tk.I, NIP. 19750103 200003 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala BPBD Kesbangpol Kota Padang Panjang;
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang;
3. Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kota Padang Panjang;
3. Koordinator Studi S-2 Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.



**PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG**

JALAN JENDERAL SUDIRMAN No. 41 TELP. 82063 PADANG PANJANG KODE POS 271 14
Email : smpn1papa@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/442 /SMP.01/PP/VII -2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **RITA YANTI, S. Pd**
N I P : 19650125 199003 2 005
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
P a d a : SMP Negeri 1 Padang Panjang

Dengan ini menerangkan :

N a m a : **ADEK FEBRIYANTI**
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Panjang, 12 Februari 1991
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Program Studi : S2 Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang*

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Padang Panjang dari tanggal 15 Juli 2019 s/d 23 Juli 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Panjang, 23 Juli 2019

Kepala Sekolah,


RITA YANTI, S. Pd
Pembina / NIP. 19650125 199003 2 005



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 PADANG PANJANG

Jl : Sutan Syahrir Silaing Bawah Telp. (0752) 82008 Padang Panjang 27118
Website : www.smpn2-padangpanjang.sch.id Email : smp2padangpanjang@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/215/SMPN. 2-PP/VII-2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padang Panjang menerangkan :

N a m a : **ADEK FEBRIYANTI**
NIM / BP : 17147002 / 2017
Pekerjaan : Mahasiswi
Universitas : Universitas Negeri Padang
Alamat : Jl. Bahder Johan No. 37, RT.009, Kel Pasar Usang, Kec
Padang Panjang Barat

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Padang Panjang pada tanggal 15 Juli s.d 18 Juli 2019 dengan judul penelitian “ **Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang**”

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Panjang, 19 Juli 2019



ALPHABETA NAZAR, S.Pd
NIP. 19690429 199703 2 004



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHARAGA
SMP NEGERI 3 PADANG PANJANG

Jalan. A.Yani No.93 Kel.Ekor Lubuk

Telp. (0752) 82055 Padang Panjang Kode Pos 27125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/351/SMPN.3/PP/VII-2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Padang Panjang :

Nama : **MILDA GUZA,S.Kom**
NIP : 19740928 200312 2 003
Pangkat/Gol : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADEK FEBRIYANTI**
NIM : 17147002
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S2 Universitas Negeri Padang

Yang bersangkutan sudah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Padang Panjang dari tanggal 15 s/d 19 Juli 2019 tentang "**Konstruksi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang**".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padang Panjang, 19 Juli 2019
KEPALA



MILDA GUZA,S.Kom
NIP. 19740928 200312 2 003



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 PADANG PANJANG

Jalan : HOS Cokroaminoto No.12 Kel. Silaing Atas Padang Panjang Phone : 0752 – 82029



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/314/SMPN.4/PP/VII-2019

Berdasarkan surat dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Padang Panjang No.070/165/DPM&PTSP-PP/VII-2019 Tanggal 15 Juli 2019, perihal izin melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Juli 2019 s/d Selesai sebagai tersebut dibawah ini :

Nama : **ADEK FEBRIYANTI**
 Tempat / Tanggal : Padang Panjang / 12 Februari 1991
 No. Kartu Identitas : 1374025202910001
 Judul Penelitian : **“ Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang”**
 Alamat : Jl. Bahder Johan No. 37 RT. 009 Kel. Pasar Usang. Kec. Padang Panjang Barat

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan tugas sesuai dengan judulnya.

Demikianlah Surat Keterangan izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padang Panjang, 19 Juli 2019





**PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 PADANG PANJANG**

JALAN KH. AHMAD DAHLAN NO. 1A TELP. 0752-485302 KODE POS 27128
E-MAIL : smp5_pp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/400/SMP.05/PP/VII-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERMITA, S.Pd
NIP : 19650904 199003 2 003
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada : SMP Negeri 5 Padang Panjang

Dengan ini menerangkan :

Nama : ADEK FEBRIYANTI
No. Kartu Identitas : 1374025202910001
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judul Penelitian : "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
Dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen
Berbasis Sekolah di SMP Negeri Kota Padang Panjang".

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Padang Panjang pada tanggal 17 Juli 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Panjang, 18 Juli 2019



ERMITA, S.Pd

NIP 19650904 199003 2 003



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 6 PADANG PANJANG

Jalan Gatot Subroto Sago Kelurahan Ngalau Padang Panjang Timur Kode Pos 27245
Email : smpn6padangpanjang@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 2019 / SMP.06/PP/VII-2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : **MUJI SIRWANTO, S.Pd**
NIP : 19710214 200212 1 004
PANGKAT/GOL : Penata Tk I / III d
JABATAN : Kepala SMP N 6 Padang Pajang

Dengan ini menerangkan :

Nama : ADEK FEBRIYANTI
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Panjang / 12 Februari 1991
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Program Studi : S2 Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : **Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 6 Padang Panjang**

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SMP negeri 6 Padang panjang dari 15 Juli 2019 s/d 23 Juli 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat diperunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 23 Juli 2019
A.n Kepala SMP N 6 Padang Panjang
AHMAD SANUSI LUBIS, M.Pd
NIP. 1960091992031002

